

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM KARTUN
NUSA DAN RARA DENGAN PENGETAHUAN AGAMA
ISLAM ANAK-ANAK DI RW X PERUMAHAN
KALIWUNGU INDAH KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Titis Arumingtyas
1501026102

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Titis Arumingtyas
NIM : 1501026102
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.
Judul : Hubungan Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara Dengan Pengetahuan Agama Anak-anak Di RW X Perumahan Kaliwungu Indah Kabupaten Kendal

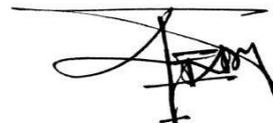
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 November 2020

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi
Bidang Metodologi dan tata Tulis



H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM KARTUN NUSSA DAN RARA DENGAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM ANAK-ANAK DI RW X PERUMAHAN KALIWUNGU INDAH KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:
Titis Arumingtyas
1501026102

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II

H.M Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 19660209199303 2 003

Penguji IV

Nilnan Ni'mah, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19780611 200801 2016

Mengetahui

Pembimbing I

H.M Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 8 Januari 2020



Dr. H. Iyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Titis Arumingtyas

1501026102

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi petunjuk, rahmat, inayah, serta hidayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan slaam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara Dengan Pengetahuan Agama Islam Anak-anak Di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kabupaten Kendal” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam pembahasan skripsi ini.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan juga memberi semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nilnan Ni'mah, S. Sos. I, M. S. I. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, dan Bapak Masy Ari Ulinuha, M.T. selaku wali studi yang telah berkenan mencurahkan waktu, tenaga,

pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan dukungan untuk penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan ini.

5. Ibu Hj. Nur Asiyah, M. Si. dan Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.SI. yang telah berkenan mencurahkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan pengarahan, dan dukungan penulis dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis mulai dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Ayahanda Poerwanto, Ibunda Dwi Lasmiati, Adik Atmaja Rafardhan M. dan Kaka Yulia Ari S. ku tercinta, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, ketulusan dan kesabarannya rela berada dalam jarak ratusan kilometer sehingga mengantarkan penulis mendapatkan berbagai ilmu dan pengalaman sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan KPI angkatan 2015, terutama KPI C senasib seperjuangan atas kebersamaan, semangat dan canda tawa bagi penulis, terkhusus Alfita Salsabila FM, Ifa R, Ana Mach, Siti Muzaro'ah, Achidah Faidah, Adimungkas E, Iwan Z, Kanzul Fikri, M Febri Ubaidillah, Nur Laili Istiadah, Apriliani Abdul W.
9. Sahabat terbaik yang pernah ada dalam hidup penulis, Lailatul Fitri, Lukluatul Khasanah, Fahmi, Ita Khuswatun N, dan Kak Siti Nur Hidayati Usnah.
10. Terkhusus Muhammad Fauzi yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Rekan-rekan KKN MIT-VII tahun 2019 Posko 68 Kel. Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan, Kab. Semarang yang telah mengajarkan arti keluarga, kesabaran, tanggung jawab, dan hidup bermasyarakat bagi penulis.
12. Adek-Adek di lingkungan RW 10 Perumahan Kaliwungu Indah, Kab. Kendal yang telah membantu penulis saat proses penelitian dan memberikan semangat selama penelitian.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan “*Sukron Katsiron*” dan permohonan maaf, semoga kebaikan serta amal shaleh mereka diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 26 November 2020

Penulis



Titis Arumingtyas

1501026102

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Dzat Yang Memiliki Kuasa akan segala sesuatu di alam semesta ini, sehingga penulis diberi kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Poerwanto dan Ibu Dwi Lasmiati yang senantiasa mengorbankan segala yang dicintai demi kebahagiaan pelita hati.
2. Almameter Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada diantara kamu, satu golongan yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, dan menyuruh mereka melakukan yang baik. Dan mencegah mereka dari perbuatan munkar dan mereka itulah orang-orang yang berhasil.”

(Ali Imron: 104)

ABSTRAK

Titis Arumingtyas. 1501026102. Hubungan Intensitas Menonton Film Kartun Nusa Dan Rara Dengan Pengetahuan Agama Islam Anak-Anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah Kabupaten Kendal.

Berkembangnya media untuk berdakwah melalui internet berupa youtube yang membawa cara berkomunikasi baru dimasyarakat, khususnya untuk kalangan anak-anak. Youtube adalah website yang memungkinkan penggunaanya untuk menonton berbagai jenis video. Salah satu video yang bisa di akses di youtube adalah kartun Nussa dan Rara. Film kartun Nussa dan Rara berisi tentang edukasi pengetahuan agama Islam. Dengan adanya fenomena tersebut maka film kartun Nussa dan Rara telah menjadi media dakwah bagi penonton khususnya untuk kalangan anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan signifikan antara intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dengan pengetahuan agama islam anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Teknik penelitian ini menggunakan teknik sampel non probability sampling. Pemilihan anggota populasi menggunakan teknik *sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*incidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian adalah anak-anak di Perumahan Kaliwungu Indah usia 9-12 tahun yang mempunyai ciri-ciri beragama Islam sebagai siswa-siswi yang masih bersekolah dan menonton film kartun Nusa dan Rara di youtube, sample yang di ambil adalah 52 responden dari populasi anak yang berusia 9-12 tahun di lingkungan RW X sebanyak 105 anak, dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan penskoran, dan analisis data terhadap variabel intensitas menonto film kartun Nussa dan Rara (X) dan pengetahuan agama Islam anak-anak (Y).

Berdasarkan hasil penelitian uji koefisien korelasi Product Moment menunjukkan pada tabel Correlations bisa diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,100 yang menunjukkan hasil positif namun hubungannya sangat rendah. Nilai R-Square pada uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary* sebesar 0,010 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 1% sedangkan sisanya ($100\% - 1\% = 99\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil analisis uji signifikansi dari tabel *Anova* taraf signifikansi nilai sig sebesar 0,0438 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,483 > 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung $>$ F tabel) ($0,500 < 4,030$).

Setelah di analisis mengingat hasil yang sangat rendah tersebut maka dianggap hipotesis penelitian yang menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara terhadap pengetahuan

agama Islam anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal tidak terbukti. Dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dengan pengetahuan agama Islam anak-anak.

Kata kunci : Intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara, pengetahuan agama Islam anak-anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SKEMA DAN GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan penelitian	8
2. Manfaat penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG INTENSITAS MENONTON FILM KARTUN, DAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM ANAK.....	13
A. Intensitas Menonton Film Kartun.....	13
1. Pengertian Intensitas Menonton.....	13
2. Pengertian Film Kartun.....	14
3. Jenis Kartun	18
4. Dampak Menonton Film Kartun.....	18
B. Pengetahuan Agama Anak-anak	19

1. Pengertian Pengetahuan Agama	19
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	22
3. Pengertian Anak-anak	23
4. Dimensi Pengetahuan Agama	25
5. Perkembangan dan Sifat Agama Pada Anak.....	30
C. Hubungan Intensitas Menonton Film Kartun dengan Pengetahuan Agama Anak-anak	34
D. Kerangka berfikir	38
E. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
C. Definisi Operasional.....	42
D. Sumber dan Jenis Data	43
E. Populasi dan Sampel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Validitas dan Reliabilitas Data	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas.....	50
H. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Pendahuluan.....	50
2. Uji Prasyarat Analisis Data	53
3. Analisis Uji Hipotesis	53
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	56
A. Film Kartun Nussa dan Rara	56
1. Profil.....	56
2. Sinopsis.....	59
B. Gambaran Umum Perumahan Kaliwungu Indah, Kabupaten Kendal	61

1. Kondisi Geografis.....	61
2. Pengetahuan Agama Anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah Kabupaten Kendal.....	63
BAB V DATA DAN ANALISIS	66
A. Deskripsi Data Penelitian.....	66
1. Uji Validitas dan Reliabelitas	67
B. Analisis Pendahuluan.....	73
1. Penskoran	74
2. Uji Prasyarat Analisis Data	93
3. Uji Hipotesis	95
C. Hasil Penelitian.....	98
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
C. Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor Alternatif Jawaban.....	47
Tabel 2 Kisi-kisi Menonton Film Kartun	47
Tabel 3 Kisi-kisi Pengetahuan Agama Islam.....	48
Tabel 4 Susunan Genre Nussa dan Rara	58
Tabel 5 Jumlah Penduduk di RW X.....	62
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y Tahap 1.....	68
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y tahap II.....	69
Tabel 8 Data Instrumen Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara....	71
Tabel 9 Data Instrumen Pengetahuan Agama Islam Anak-anak.....	72
Tabel 10 Hasil Uji Reliabelitas Variabel X.....	72
Tabel 11 Hasil Uji Reliabelitas Variabel Y	73
Tabel 12 Hasil Perhitungan Skor Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara.....	75
Tabel 13 Pembagian Kelas Interval.....	78
Tabel 14 Data Hasil Indikator Frekuensi Variabel X	79
Tabel 15 Hasil Indikator Frekuensi Film Kartun Nussa dan Rara.....	81
Tabel 16 Data Hasil Indikator Durasi Variabel X	82
Tabel 17 Hasil Indikator Durasi Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara.....	84
Tabel 18 Data Hasil Indikator Tingkat Perhatian Variabel X	85
Tabel 19 Hasil Indikator Tingkat Perhatian Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara.....	86
Tabel 20 Deskripsi Data Variabel X	87
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara (X)	88
Tabel 22 Hasil Perhitungan Skor Pengetahuan Agama.....	90
Tabel 23 Deskripsi Data Variabel Y	91
Tabel 24 Distribusi Frekuensi Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara (X)	93
Tabel 25 Hasil Uji Normalitas.....	94
Tabel 26 Hasil Uji linieritas	95
Tabel 27 Korelasi Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara dengan Pengetahuan Agama	96
Tabel 28 Tabel Interpretasi Nilai r	96
Tabel 29 Hasil Koefisien Korelasi.....	97

Tabel 30 Hasil Uji Signifikan	98
--	-----------

DAFTAR SKEMA DAN GAMBAR

Skema 1 Rancangan Penelitian..... 39

Gambar 1 Identifikasi Variabel..... 42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 (Angket Sebelum Uji Validitas)**
- Lampiran 2 (Angket Setelah Uji Validitas)**
- Lampiran 3 (Data Responden)**
- Lampiran 4 (Data Skor Uji Validitas Variabel X)**
- Lampiran 5 (Hasil Uji validitas Variabel X)**
- Lampiran 6 (Data Skor Uji Validitas Variabel Y)**
- Lampiran 7 (Hasil Uji Validitas Variabel Y)**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media ini hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat dengan komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang, bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan tanpa harus bertatap muka. Perkembangan teknologi mengantar Indonesia mengenal media internet. Internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian kehidupan manusia. Karakternya yang dapat dikatakan tidak terbatas dan dapat menjangkau seluruh dunia menjadi salah satu keunggulannya untuk menciptakan kebebasan berpendapat dan bermedia. Dengan bertambahnya jumlah pengguna internet di dunia salah satunya juga dipicu dengan kemudahan aksesnya, seperti yang ditawarkan industri telepon seluler dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir.

Internet identik dengan media baru (*new media*). Istilah tersebut telah digunakan sejak 1960-an. Teknologi media baru membuat informasi bisa didapatkan dengan mudah dan cepat karena semuanya telah diproses secara digital yang dapat membawa aktivitas komunikasi massa (Wahyu, 2013: 144). Berbagai aktivitas yang ada di internet di antaranya membaca berita di *website* berita online, mencari informasi melalui *google*, menonton video di *youtube*.

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di youtube adalah klip musik (video klip), film, serta video buatan para penggunanya sendiri. Youtube juga menjadi sarana penggunanya untuk menyebarluaskan hasil karya mereka dalam bentuk video serta memberikan banyak pilihan video

kepada penggunaannya dalam mengakses video sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan mereka. Hal tersebut membuat youtube populer karena dapat menyediakan beragam video informasi dan berita, olahraga, musik, vlog, hobi, gaya hidup, dan film (Tamburaka, 2013: 83). Dengan menyediakan beragam video, para youtuber lokal membuat konten kreatif sehingga membuat betah para penontonnya. Sejauh ini youtube sudah banyak di manfaatkan bagi umat muslim sebagai salah satu media dakwah yang perspektif dan efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau berdakwah kepada mad'u. Menyerukan kebenaran dan mencegah kemungkaran adalah tugas hidup setiap muslim. Dengan bahasa lain, setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah. Seperti yang di jelaskan pada surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْءِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى وَجَا دِلْهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (Q.S An-Nahl ayat 125)

Maksud dari ayat tersebut ditegaskan bahwa, kegiatan dakwah harus dilakukan dengan cara yang hikmah dan pelajaran yang baik guna mencapai dakwah yang diharapkan. M. Quraish Shihab menulis bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas (Arifin, 2011: 36). Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian dunia maupun di

akhirat. Untuk mencapai tujuan dakwah yang diharapkan dibutuhkan alat bantu berupa media dakwah.

Media adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dengan mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya. Dengan kata lain media adalah alat untuk menyalurkan gagasan manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu eksistensi media dalam bermasyarakat menjadi penting bagi dakwah dalam menopang budaya dan peradaban manusia modern. Jadi Media dakwah adalah alat yang di pergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Media dakwah dapat menggunakan berbagai media yaitu lisan, tulisan, lukisan, dan audio visual (Arifin, 2011: 89)

Selain media yang sudah disebutkan sebelumnya, ada juga media massa, seperti surat kabar, radio, televisi, dan film. Terutama film yang banyak diminati oleh berbagai kalangan usia, salah satunya anak-anak. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, dirumuskan, "film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan".

Ada berbagai jenis film yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun (Effendy, 2000: 211-217). Menurut Effendy (2000: 2015-217) Film kartun adalah film bergambar yang dilukis, di potret satu persatu dan disusun secara berangkai yang diputar dalam proyektor film sehingga menimbulkan citra hidup dan membentuk sebuah kisah cerita. Film menjadi hiburan bagi kelas bawah, dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.

Film berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat, disamping itu isi film pada umumnya tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari. Film juga sangat berpengaruh pada jiwa manusia yang dapat memberikan tanggapan terhadap pemain dalam cerita yang disampaikan secara lebih jelas, melalui tingkah laku dan suara pemainnya yang didukung oleh efek suara lainnya (Effendy, 2000: 207). Dalam hal ini, agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya dengan nyaman, penulis cerita sangat berperan penting dia harus dapat membuat alur cerita yang dapat membawa pemirsa hanyut dan menyelami isi ceritanya sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis dan pemirsanya. Dalam pesan yang disampaikan oleh penulis cerita akan dihasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat bagi pemirsanya (Mudjiono, 2011: 130-131). Film dengan kemampuan daya visualnya yang di dukung audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda (Cangara, 2016: 150).

Film kartun bisa dijadikan sebagai media dakwah. Film kartun digunakan untuk mengajak kebenaran dan mengajarkan pengetahuan tentang agama islam yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang tertera di dalam isi cerita kartun tersebut. Ada banyak macam-macam film kartun yang sudah di tayangkan, namun tidak semua film kartun yang mengandung edukasi mendidik anak dan pengetahuan agama. Film kartun juga tidak hanya diminati oleh remaja atau dewasa, bahkan saat ini banyak film kartun atau animasi yang disuguhkan khusus-Nya untuk anak-anak.

Selain itu film juga memberikan alternatif pendidikan kepada anak-anak, terutama dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan. Terkadang ada seseorang yang menonton film tersebut dan bertindak untuk meniru kehidupan yang dikisahkan, apalagi jika aktris atau aktor idolanya menjadi pemeran dalam film tersebut maka orang tersebut cepat

atau lambat akan meniru gaya kehidupannya. Anak memang sering meniru dan melakukan tindakan terhadap apa yang telah ia lihat dalam film. Misalnya kartun yang ada pada televisi seperti Tayo, Doraemon, Shincan. Kebanyakan kartun mengandung hiburan, namun film kartun Tayo mengandung edukasi tetapi tidak mengandung pengetahuan agama. Berbeda dengan film kartun Nusa dan Rara yang tayangannya mengajarkan pengetahuan budi pekerti dan agama Islam.

Film kartun Nusa dan Rara adalah program film animasi yang mengajarkan edukasi pengetahuan agama Islam. Film kartun yang diperankan oleh 2 anak yaitu tokoh Nussa yang di isi suaranya oleh Muzzaki Ramdhan dan Rara yang di isi suaranya oleh Aysha Ocean Fajar, menceritakan kehidupan keseharian dua orang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik selain itu ada karakter yang menarik dari tokoh Nussa hadir sebagai penyandang disabilitas dilihat dari kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu. Film ini dikemas dengan adegan menarik dan lucu tetapi tidak melupakan unsur-unsur Islami, khususnya untuk kalangan anak-anak. Tujuan dibuatnya film kartun Nusa dan Rara salah satunya untuk membantu anak-anak mempelajari tentang Islam dengan mudah dan cepat menangkap isi cerita film yang telah disampaikan. Film kartun Nusa dan Rara merupakan film yang di produksi oleh rumah animasi dalam negeri The Little Giantz, pada tanggal 20 November 2018 bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW film ini dirilis di youtube dengan official akun "Nussa Official". Film kartun ini sudah di tonton sebanyak 3,9 juta, dan subscriber sekitar 680 ribu, tayang setiap hari Jum'at pukul 04.30 WIB di youtube. Selain itu berdasarkan data dari situs internet (di akses pada hari Rabu, 2019) mencatat per 18 Januari 2019, jumlah penonton film kartun Nusa dan Rara pasca dua bulan kehadirannya senilai 4,4 M penonton dengan 1,5 Juta

subscribe. Dan pada tanggal 26 Agustus 2019 jumlah penonton film Nusa dan Rara meningkat menjadi 3.994.139 subscriber.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang bernama Ibu Nadirin yang bertempat tinggal di Perumahan Kaliwungu Indah yang memiliki anak yang duduk di kelas VI SD, bahwa anaknya setelah melihat film kartun Nusa dan Rara si anak menceritakan isi cerita dari film tersebut dan berhalusinasi atau mengikuti perilaku apa yang dilakukan dari film tersebut, seperti ketika anak mau makan si anak ikut mempraktikkan untuk cuci tangan dahulu setelah itu membaca basmallah dan berdoa mau makan (wawancara dengan Ibu Nadirin warga Perum Kaliwungu Indah Rt.09/X. Perum Kaliwungu Indah, pada hari Selasa, 14 Mei 2019, pukul 10.00) .

Film kartun Nussa dan Rara mendapatkan respon positif serta baik oleh orangtua untuk menambah pengetahuan keagamaan. Pengetahuan merupakan salah satu landasan dalam berperilaku seseorang agar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2011:12). Ketika pengetahuan seseorang baik maka akan menghindari dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama, begitu pula sebaliknya seseorang yang pengetahuan kurang baik maka akan mudah terjerumus dalam melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Namun sekarang ini jarang sekali orang tua yang dapat memberikan teladan kepada anak terkait dengan tugasnya sebagai manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Banyak cara yang dapat membantu setiap anak pada usia yang sangat muda, yaitu dengan cara belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral, dan fisik mereka, yang mereka peroleh salah satunya dengan menimba ilmu di lembaga pendidikan yang berbasis agama maupun menimba ilmu dari media massa seperti menonton film kartun Nussa dan

Rara. Khususnya warga masyarakat RW 10 Perum Kaliwungu Indah sudah memiliki kesadaran terhadap pengetahuan agama bagi anak. Hal ini dibuktikan dengan semangat para orang tua untuk menimba ilmu di lembaga pendidikan yang berbasis agama. Implementasi pengetahuan agama lebih banyak ditekankan kepada ibadah mahdah seperti mengajarkan sholat, puasa, dan bersedekah. Selebihnya anak mendapatkan pendidikan agama dari orangtua, salah satunya dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan memberikan nasihat-nasihat baik yang terkait dengan ibadah maupun akhlak pergaulan.

Selain dengan menerapkan metode seperti yang di atas anak bisa mendapatkan pengetahuan baru melalui tayangan film kartun Nussa dan Rara. Di setiap episode film kartun Nussa dan Rara mengandung pengetahuan agama seperti pengetahuan ajaran rukun islam dan iman, doa-doa sehari-hari mau makan, mau bepergian, dan lain-lain. Dengan hadirnya konten dari film kartun Nussa dan Rara yang bisa digemari kalangan anak-anak maka dapat mendidik dan meningkatkan pengetahuan agama bagi anak-anak.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas penulis mencoba untuk mengamati hubungan menonton film kartun tersebut dengan pengetahuan keagamaan anak-anak. Adanya aktivitas menonton film tersebut diharapkan anak mendapat pengetahuan yang berbaur agama dan menjadi anak yang shalih dan shalikhah, maka peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara terhadap Pengetahuan Agama Islam Anak-Anak Di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal”. Penelitian ini dilaksanakan di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara terhadap pengetahuan agama Islam anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara dengan pengetahuan agama anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

2. Manfaat penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi ada atau tidaknya hubungan yang ditimbulkan antara media film terhadap khalayak dan menambah wawasan keilmuan di bidang ilmu dakwah khususnya bidang penelitian media dakwah.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi semua kalangan dan diharapkan dapat mengambil nilai positif dan negatif dari tayangan film kartun Nusa dan Rara maupun tayangan film kartun lain yang mengandung nilai-nilai religiusitas yang baik untuk menambah pengetahuan anak.

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Vina Tri Hapsari (2013) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin dan Ipin Terhadap Nilai-Nilai Norma Pada Siswa SD (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta)”. Penelitian kuantitatif tersebut menggunakan metode korelasional yaitu metode yang melihat sejauh mana pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, diperoleh koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,743 dengan signifikansi atau nilai probabilitas dari 0,000 hingga 0,027 diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi intensitas menonton film animasi Upin dan Ipin, maka semakin tinggi nilai-nilai moral yang dimiliki anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian Vina dengan penelitian ini adalah subyek, obyek serta tempat penelitiannya.
2. Skripsi Clarissa Claudya Anjelina (2019) UIN Walisongo Semarang. Penelitian dengan judul “Pengaruh Menonton Film Kartun “Syamil & Dodo” Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Pucung Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang”. Penelitian kuantitatif tersebut menggunakan analisis uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 3,9% dengan signifikan 0,002 ($< 0,05$), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (menonton film kartun “Syamil & Dodo”) dan variabel Y (perilaku keagamaan anak). Berdasarkan hasil uji regresi sederhana analisis menggunakan uji t dengan langkah analisis membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel 0,05 maka koefisien regresi signifikan atau H_a diterima, dan jika t hitung $<$ t tabel 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan H_a ditolak. Nilai t tabel untuk $df = 83$

($df = n-2 \rightarrow df = 85-2 = 83$) diperoleh 1,663 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dari data diatas t hitungnya adalah 1,837, ini berarti bahwa t hitung $>$ t tabel 1,663 sehingga terdapat pengaruh menonton film kartun “Syamil & Dodo” yang positif dengan perilaku keagamaan anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian Clarissa dengan penelitian ini terletak pada subyek, obyek serta tempat penelitiannya.

3. Skripsi Uli Faizah (2018) UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Toleransi Dengan Akhlak Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian kuantitatif tersebut menggunakan teknik pengumpulan data tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengetahuan tentang toleransi siswa kelas XI SMK N 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 81,19 yang berada pada interval 74-86, (2) akhlak antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 93,702 yang berada pada interval 90-96, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang toleransi dengan akhlak antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 7 Semarang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian Uli dengan penelitian ini terletak pada subyek, obyek serta tempat penelitiannya.
4. Skripsi Rezki Amalia (2016) dengan judul “Pengaruh Menonton Film Upin dan Ipin terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid SD N 26 Toa Bantaeng”. Penelitian kuantitatif tersebut menggunakan metode survey, dan teknik penarikan menggunakan *proporsional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Frekuensi menonton film Upin dan Ipin bagi murid SD N 26 Tino Toa Bantaeng dinyatakan

memiliki frekuensi tinggi, (2) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku positif murid SD, (3) tidak terdapat pengaruh menonton film Upin dan Ipin terhadap pengetahuan dan perilaku positif murid SD. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian Rezki dengan penelitian ini terletak pada subyek, obyek serta tempat penelitiannya.

5. Linda Setyorini (2018) dengan judul “Hubungan Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan Tentang Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan”. Penelitian kuantitatif tersebut menggunakan teknik sampel *purposive* dengan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara menonton program acara Rohis di Batik TV dengan pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan hasil uji signifikansi pada table *Correlations* menunjukkan nilai Sig sebesar 0,038. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai Sig lebih kecil daripada α ($\text{sig} \leq \alpha$), yaitu $0,038 \leq 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian, hal lain menunjukkan bahwa variable X ada hubungan secara signifikan dengan variable Y. besarnya angka koefisien determinasi 10,8%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 10,8% pengetahuan tentang ukhuwah Islamiyah masyarakat di kelurahan Panjang Wetan dipengaruhi oleh kegiatan menonton program acara Rohis di Batik TV, sedangkan sisanya 89,2% disebabkan oleh faktor lainnya seperti pendidikan, usia, sosial budaya, dan pengalaman. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian Linda dengan penelitian ini terletak pada subyek, obyek serta tempat penelitiannya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena bagian ini memiliki fungsi untuk memberikan gambaran secara singkat melalui poin-poin yang akan dibahas dan disajikan dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan dan penyajian data penelitian tidak mengalami kesalahan.

Bab I; Pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II; Kerangka Teori. Bab ini peneliti membahas teori-teori tentang intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara dengan pengetahuan agama anak-anak, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III; Metodologi Penelitian. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV; Gambaran Umum. Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian yaitu tentang profil film kartun Nusa dan Rara, dan penduduk RW X Perumahan Kaliwungu Indah.

Bab V; Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dalam penelitian hubungan intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara dengan pengetahuan agama anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah. Bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, analisa data dan hasil penelitian.

Bab VI; Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Adapun bagian akhir dalam skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II
LANDASAN TEORI
TENTANG INTENSITAS MENONTON FILM KARTUN, DAN
PENGETAHUAN AGAMA ISLAM ANAK

A. Intensitas Menonton Film Kartun

1. Pengertian Intensitas Menonton

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Sedangkan menurut Kartono dan Glo (1987:23) intensitas adalah besar atau kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indera, ukuran fisik yang dari energi atau indera. Menonton dalam Kamus Bahasa Indonesia (2005: 1206) berasal dari kata “tonton” mendapat awalan me-, menjadi menonton yang berarti melihat pertunjukkan gambar hidup. Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun media lainnya. Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 592) menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan. Menurut Elfinaro, dkk (2004: 15-19) mengatakan bahwa menonton digunakan pula sebagai alat informasi kontrol sosial, dan alat pemenuhan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat yaitu *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (ketertarikan), *transmission of values* (penyebaran nilai), dan *entertainment* (hiburan). Dalam penelitian ini intensitas menonton diartikan dengan seberapa seringkah kegiatan

dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sebuah hiburan atau informasi yang disiarkan dari media massa.

Beberapa aspek intensitas menonton yang perlu diperhatikan menurut teori Arthur S. Reber (Amelia 2017: 196) yaitu:

a) Frekuensi atau Tingkat keseringan

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku atau kegiatan seseorang terhadap suatu hal. Menonton film dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda tergantung individu dalam menginginkan informasi. Hal ini bisa setiap hari, seminggu sekali, atau satu bulan sekali tergantung individu yang bersangkutan.

b) Durasi atau waktu menonton

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan suatu perilaku atau kegiatan. Durasi dalam menonton film berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang akan dibutuhkan untuk menonton film.

c) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton film.

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Perhatian dalam menonton film berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton film yang telah di sediakan di media.

2. Pengertian Film Kartun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Kedua, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun film kini bukan hanya dapat

disimpan dalam media selaput seluloid saja. Film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital (Tamburaka, 2013: 112).

Dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, dirumuskan, “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Dengan demikian film dipandang selain sebagai karya seni budaya dan sebagai pranata sosial (*social institution*), film juga merupakan media komunikasi massa, karena dapat dipertunjukkan kepada orang banyak, dengan membawa sejumlah pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak), dengan daya pengaruh yang besar. Sebagai media komunikasi film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografinya. (Arifin, 2011: 105-106).

Film sangat berpengaruh pada jiwa manusia yang dapat memberikan tanggapan terhadap pemain dalam cerita yang disampaikan secara lebih jelas, melalui tingkah laku dan suara pemainnya yang didukung oleh efek suara lainnya. Dalam ilmu jiwa social terdapat gejala yang disebut identifikasi psikologis yaitu penonton melihat dan menghayati film kerap kali menyamakan (mengidentifikasi) seluruh pribadinya dengan salah seorang pemain dalam film tersebut (Effendy, 2000: 207).

Menurut Effendy (2000: 211-217) jenis-jenis film pada dasarnya dikelompokkan menjadi film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun sebagai berikut:

a) Film Cerita

Film cerita (*story film*) adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di

gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar dan didistribusikan sebagai barang dagangan.

b) Film Berita

Film berita (*newsreel*) adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Film berita sudah tua usianya, lebih tua daripada film cerita. Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film berita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.

c) Film Dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) adalah film yang menggambarkan peristiwa yang fakta atau benar-benar terjadi. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film ini merupakan hasil interpretasi pribadi mengenai kenyataan tersebut.

d) Film Kartun

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Dan dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh Donald Bebek (Donald Duck), Miki Mouse (Mickey Mouse) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Adapun film kartun buatan dalam negeri yaitu Keluarga Somat, Sopo dan Jarwo, dan film kartun Nusa dan Rara.

Kartun berasal dari bahasa Italia, yaitu *cartone* yang berarti “kertas”. Menurut Putu Wijaya (2004: 6) kartun merupakan sebuah permainan bahasa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartun adalah film yang menciptakan khayalan gerak

sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi (<https://kbbi.web.id/kartun> di akses pada tanggal 27 Agustus 2019, Pukul:12.22). Film kartun adalah film bergambar yang dilukis, di potret satu persatu dan disusun secara berangkai yang diputar dalam proyektor film sehingga menimbulkan citra hidup dan membentuk sebuah kisah cerita (Effendy, 2000: 215-217). Dapat disimpulkan bahwa film kartun adalah rangkaian gambar bergerak.

Kata kartun mulai mengalami perluasan makna saat media massa baik elektronik maupun media cetak hadir di tengah-tengah masyarakat. Pada media cetak, kartun lebih dikenal dengan istilah kartun modern yang terdiri dari kartun politik, kartun opini, kartun humor, dan komik. Sedangkan pada media elektronik seperti televisi, kartun lebih dikenal sebagai kartun animasi yang sering ditayangkan di televisi yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak (Putu Wijaya, 2004: 11). Salah satu jenis kartun animasi adalah film kartun Nusa dan Rara yang ditayangkan di youtube dengan akun Nussa Official.

Menurut Effendy (2000: 216), “Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada seniman untuk menghidupkan gambar-gambar yang di lukis dan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yhhang lucu dan menarik, karena mempunyai tujuan untuk menghibur penonton dan memiliki edukasi baik dari segi moral dan agama.

Berdasarkan penjelasan diatas intensitas menonton film kartun adalah ativitas dengan menggunakan mata untuk memandang atau melihat rangkaian gambar bergerak. Dari penjelasan di atas bahwa film kartun Nusa dan Rara termasuk salah satu film kartun animasi, melalui kartun animasi film Nusa dan Rara ingin menyampaikan

pesan yang mengandung dakwah kepada khalayak penonton melalui media kartun animasi di youtube.

3. Jenis Kartun

Menurut Ruslan (2016: 56-64) kartun ada beberapa jenis yaitu :

- a) *Animation Cel*
- b) *Animasi Flibook*
- c) *Animasi Stop-Motion*
- d) *Animasi 2D (Motion Graphic)*
- e) *Animasi 3D*

4. Dampak Menonton Film Kartun

Kartun sebagai tontonan favorit bagi anak tentunya tidak hanya menyajikan tontonan yang berdampak positif namun ada juga yang berdampak negatif, adapun dampak film kartun sebagai berikut (<http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/dampak-positif-menonton-film-kartun.html#sthash.6fqCwRAR.dpbs> diakses pada tanggal 30 Desember 2020):

- a) Hiburan bagi anak-anak atau siapapun yang gemar kartun akan menganggap hal tersebut sebagai hiburan. Sebagian besar kartun seperti hiburan. Sebagian besar kartun seperti Tom and Jerry merupakan sarana hiburan bagi siapapun. Alur ceritanya sederhana namun tidak membosankan.
- b) Melatih daya tangkap anak. Film kartun yang sederhana ini dimaksudkan agar anak-anak mudah mencerna dan mengerti jalan cerita kartun tersebut. Bila mereka tertawa pada saat yang lucu, itu menunjukkan bahwa daya tangkap mereka mulai berkembang.
- c) Menanamkan nilai-nilai. Tentu dalam setiap cerita, ada nilai buruk dan nilai baik yang ditanamkan. Tapi tentu, ini memerlukan peran

orangtua untuk memberi tahu mana yang baik, dan mana yang tidak. Sambil menonton, anak tidak akan merasa dinasehati. Sebaliknya mereka senang mendengar penjelasan. Banyak nilai yang bisa disampaikan. Antara lain persahabatan, nilai sosial kehidupan sehari-hari, dan masih banyak lagi.

- d) Melatih kreativitas anak. Anak akan mulai mengkhayal akan kebenaran kartun yang mereka saksikan. Mereka menganggap itu nyata dan mulai berakting menjadi tokoh idola mereka dalam kartun tersebut. Anak-anak akan sering menggambar kartun favorit kita.

Berdasarkan uraian diatas film kartun tidak hanya memberikan dampak yang negatif, tetapi juga ada beberapa dampak positif dari menonton film kartun diantaranya sebagai hiburan, melatih daya tangkap anak, kreativitas anak dan menanamkan nilai-nilai.

B. Pengetahuan Agama Anak-anak

1. Pengertian Pengetahuan Agama

Secara etimologi pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari aktivitas mengetahui, yaitu tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya (Mundiri, 2014:5). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1121) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Sedangkan menurut Notoatmodjo (1993, 94) pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan

telinga. Berdasarkan penjelasan teori tentang pengertian pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah mengetahui informasi yang didapat oleh seseorang secara sadar.

Setelah diungkapkan pengertian pengetahuan diatas maka selanjutnya adalah pembahasan mengenai agama. Agama sering disebut dengan istilah : *Din* (Arab) dan *religion* (Inggris) serta *religie* (Belanda) berasal dari bahasa Latin, *religere*. Menurut W.J.S Poerwadarminto dalam bukunya Romli Mubarak, diartikan kepercayaan (terhadap Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Mubarak, 2008: 29).

Dalam bahasa arab (al-Qur'an) "*din*" diartikan sebagaimana agama secara umum baik untuk Islam maupun untuk selainnya, termasuk kepercayaan terhadap berhala. Kata "*din*" yang berasal dari akar bahasa Arab *dyn* mempunyai arti menguasai, patuh, balasan, dan kebiasaan. Al – Syahrustani mendefinisikan *din*, sebagai suatu peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat (Mubarak, 2008: 30).

Secara etimologis, ketiga istilah itu (*religion*, *religie*, dan *din*) mempunyai arti sendiri-sendiri, namun secara terminologis mempunyai arti yang sama, yakni adanya konsep kebaktian (kultus), pemisahan antara yang sakral dengan yang profan, kepercayaan terhadap Tuhan atau Dewa, dan jiwa untuk menerima wahyu yang supranatural, dan keselamatan (Syukur,2010 : 17).

Dari beberapa pengertian diatas agama adalah suatu kepercayaan terhadap Tuhan bahwa dengan adanya peraturan dari Tuhan, mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan definisi pengetahuan dan agama di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan agama adalah seseorang mengetahui sesuatu mengenai ajaran agama islam yang berisi pedoman atau pokok-pokok yang mengatur kehidupan manusia yang diyakini di dalam hati dan harus dijalankan sesuai norma yang berlaku. Menurut Notoatmodjo (2003: 3) dalam bukunya, ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yaitu:

- a) Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh objek atau rangsangan yang telah diterima. Ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b) Memahami (*Comprehention*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar, orang yang telah paham terhadap objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek.
- c) Aplikasi (*Application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan objek yang telah dilihat atau dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi pengguna hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d) Analisis (*Analysys*), merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan sebagainya, dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- e) Sintesa (*Syntesis*), suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan

untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada, misalnya dapat menyusun, menggunakan, meringkas, dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

- f) Evaluasi (*Evolution*), kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu (Iestari, 2011:49-51):

- a) Informasi

Melalui informasi yang didapatkan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya. Informasi didapat ini salah satunya dapat diperoleh melalui media massa televisi. Melalui informasi tersebut seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum pernah dilihat dan diketahui.

- b) Sosial budaya

Sosial termasuk di dalamnya pandangan agama dan kelompok etnis yang dapat mempengaruhi proses pengetahuan, khususnya dalam penerapan nilai-nilai keagamaan.

- c) Kepercayaan

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku bagi objek sikap, sekali kepercayaan itu telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

- d) Pendidikan

Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya.

- e) Pengalaman

Pengalaman seseorang yang didapatkan selama hidup berguna sebagai sarana untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, dengan pengetahuan yang dimilikinya itu seseorang dapat memiliki pedoman dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

f) Umur

Umur dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup umur tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi guna menambah pengetahuannya.

3. Pengertian Anak-anak

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa dan belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak> di akses pada 3 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB). Mempunyai anak merupakan suatu kebanggaan dari setiap orang tua. Anak yang di amanati dan dititipkan dari Allah SWT merupakan salah satu tugas bagi orangtua untuk dijaga dan dididik agar menjadi hamba Allah yang bertakwa dan berbudi pekerti. Anak-anak yang dimaksud adalah anak-anak di Perumahan Kaliwungu Indah.

Secara garis besar faktor yang memengaruhi perilaku beragama pada anak didik terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri pribadi manusia. Faktor tersebut yaitu faktor pengalaman pribadi.

Secara garis besar faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan disekitar anak. Potensi yang dimiliki manusia ini secara umum disebut fitrah keagamaan, yaitu kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh tersebut yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa, bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi (Jalaluddin, 1998: 220).

Menurut Jalaluddin faktor eksternal yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu keluarga, institusi dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosial awal bagi pembentukan jiwa keagamaan.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan yaitu dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti

berbagai perkumpulan dan organisasi. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat di bagi menjadi 3 kelompok, yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak (Y. Singgih D. Gunarsa, 1981 : 96). Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sabar dan keadilan.

3) Lingkungan masyarakat

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka (Sutari Imam Barnadip, 1987:117), tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan. Selain itu pengaruh yang ditimbulkan oleh media menghasilkan perubahan sikap atau penguatan terhadap keyakinan khalayak. Seperti teori uses and gratification yang berfokus pada bagaimana khalayak bersifat aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi sehingga dapat secara sengaja mengubah atau mengontrol masyarakat (Andi, 2014:65).

4. Dimensi Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama menurut rumusan Glock dan Stark dalam bukunya Ancok adalah seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran pokok agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya seperti ajaran yang harus diimani dan

dilaksanakan (rukun Islam dan iman). Kedudukannya sangat fundamental karena menjadi asas sekaligus sangkutan segala sesuatu dalam islam (Ancok dan Suroso, 1994 : 82).

Pengetahuan pertama yang perlu diketahui oleh seorang muslim adalah rukun Islam. Karena di dalam rukun Islam berisi ajaran-ajaran pokok agama Islam. Hal itu seperti yang terkandung dalam makna kata rukun Islam itu sendiri, yaitu rukun yang berarti bagian yang tidak terpisahkan. Dan Islam yang berasal dari kata *aslama* yang berarti menyerah atau menyerahkan diri kepada Allah, dan dari kata *salima* yang berarti selamat atau mendapatkan keselamatan dari Allah (Daradjat dkk, 1996: 195). Jadi rukun Islam adalah hal yang harus kita lakukan ketika kita sudah menyerahkan diri kepada Allah. Rukun islam sendiri ada lima perkara, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat, mengerjakan puasa, membayar zakat, dan mengerjakan haji bagi yang mampu.

a) Syahadat

Syahadat adalah pengakuan iman bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah rasul Allah. Pengakuan ini merupakan pengakuan iman bagi umat Muslim, yang menjadikan seorang menjadi Muslim secara nyata. Syahadat inilah yang menjadi pemimpin seorang Muslim di sepanjang kehidupannya dan rukun Islam yang pertama yang selalu dibaca.

b) Shalat

Shalat merupakan sembahyang dalam ibadah kepada Allah yang dilakukan dengan gerakan badan dimulai dari gerakan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Shalat dilakukan menurut waktu yang telah ditetapkan, sebanyak lima kali dalam

sehari dan arah sembahyang berkiblat pada ka'abah (Santoso, 2013: 49).

c) Zakat

Disamping mendirikan perintah mendirikan shalat, Allah memerintahkan juga manusia untuk menunaikan zakat. Zakat berasal dari kata “*zaka*” yang berarti suci, berkembang, dan berkah. Zakat menurut bahasa artinya pensucian. Sedangkan menurut istilah kadar harta yang tertentu yang dibagikan kepada yang berhak menerima. Jadi kesimpulannya bahwa menurut agama Islam, seorang muslim yang memenuhi syarat menunaikan zakat, tidak boleh mempergunakan harta kekayaannya menurut kemauannya sendiri, sebab harta yang dimilikinya telah mencapai jumlah dan waktu tertentu, ia wajib mengeluarkan sebahagian (kecil) untuk kepentingan pelaksanaan ajaran agama Islam, menolong orang-orang yang tidak mampu.

d) Puasa

Pelaksanaan puasa merupakan pelaksanaan rukun Islam yang ke-empat, berasal dari bahasa Sansekerta *upawasa*. Dalam bahasa Arab dan al-Qur'an puasa di sebut *saum* atau *siyam* yang berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu atau mengendalikan (diri). Menurut istilah puasa artinya menahan diri dari makan dan minum, berhubungan kelamin, mengucapkan perkataan dan melakukan perbuatan yang tidak baik sejak fajar sampai terbenamnya matahari, yang dilakukan menurut cara dan syarat tertentu sebagai ibadah kepada Allah. Hukum puasa *fardu'ain* yaitu kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim yang telah berakal dan balig. Orang yang melakukan ibadah puasa, wajib berniat bahwa ia melakukannya karena Allah semata-mata.

e) Haji

Rukun Islam yang kelima adalah haji. Dalam bahasa Arab haji memiliki arti yaitu “bermaksud mengunjungi sesuatu”. Yang dimaksud dengan haji, menurut hukum Islam, adalah berkunjung ke Baitullah untuk berziarah pada suatu waktu tertentu dengan maksud sengaja melakukan beberapa amal ibadah menurut cara-cara serta ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan ditentukan Rasulnya. Kunjungan untuk melakukan beberapa amal ibadah itu hendaklah didasarkan pada *niat* untuk memenuhi perintah Allah semata-mata dan hanya mengharapkan keridaannya (Ali, 1998:266-283).

Selain rukun Islam, pokok-pokok keyakinan islam juga terangkum dalam rukun iman. Kata iman terdiri dari tiga huruf asal *Hamzah*, *Mim*, dan *Nun*, yang merupakan kata kerja dari mashdar *al-ammn* (keamanan) lawan kata dari *al-khauf* (ketakutan). Yang dimaksud dengan keimanan seseorang terhadap sesuatu, adalah bahwa dalam hati orang tersebut telah tertanam kepercayaan dan keyakinan tentang sesuatu, dan sejak saat itu ia tidak khawatir lagi terhadap menyelesaipnya kepercayaan lain yang bertentangan dengan kepercayaannya. Jalan iman adalah jalan yang lurus dan bahwasannya jalan yang lurus, adalah suatu keharusan manakala manusia menginginkan petunjuk dan hidayah untuk meninggalkan semua jalan selain jalan iman itu. Dengan amat jelas al-Qur'an mengemukakan berbagai ayat yang menerangkan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah, para rasul, dan kitab-kitab-Nya, adalah orang yang memiliki cahaya yang dapat ia jadikan pedoman untuk menempuh jalan yang lurus tanpa takut sesat ataupun ragu bahwa jalan lurus yang ditempuhnya itu akan membawanya ke jalan lain yang ternyata merupakan jalan yang sesat. Karena itu ia pasti dapat mencapai tujuannya dengan aman dan selamat (Maududi, 1970: 29). Unsur-

unsur iman atau yang disebut juga sebagai rukun iman ada enam yaitu keyakinan kepada Allah SWT, keyakinan kepada malaikat, keyakinan kepada rasul Allah, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan adanya hari akhir, keyakinan kepada qada dan qadar.

a) Keyakinan kepada Allah SWT

Iman kepada Allah adalah keyakinan pertama dan utama dalam sistem akidah dan amaliah Islam, dimana akidah-akidah rukun iman lainnya hanyalah cabang dari prinsip pertama ini. Begitu juga halnya hukum moral dan undang-undang keduniawian yang terdapat dalam ajaran Islam, juga memperoleh kekuatan hukumnya dari sumber ini, karena Allah (Maududi, 1970: 41).

b) Keyakinan kepada malaikat

Iman kepada malaikat, pada hakikatnya merupakan pelengkap atas keimanan kepada Allah. Tujuannya hanya pada pengakuan tentang eksistensi malaikat semata, tetapi juga dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada manusia tentang kedudukan mereka yang hakiki dalam sistem perwujudan alam semesta ini, sehingga dengan begitu keimanannya kepada Allah SWT dibangun atas asas tauhid yang murni dan bersih dari noda syirik dan noda peibadatan yang di abdikan selain Allah (Maududi, 1970: 62).

c) Keyakinan kepada kitab-kitab suci

Yang dimaksud dengan al-kitab, menurut istilah, adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk menjadi hidayah dan petunjuk bagi hamb-hambanya, demi kemaslahatan mereka, seakan-akan melalui pemahaman seperti kitab yang termasuk informasi resmi atau dalam istilah Islam merupakan kalam ilahi. Karena itu Allah mengutus seorang rasul

ke dunia guna menjelaskan, menginterpretasikan, dan merealisasikan tujuan-tujuannya (Maududi, 1970: 100).

d) Keyakinan kepada Rasul Allah

Iman kepada Rasul adalah percaya dan yaikin bahwa Allah SWT telah mengutus para Rasul kepada manusia untuk memberi petunjuk kepada manusia, dan nabi-nabi yang wajib kita percayai (Afif, 1998: 113).

e) Keyakinan adanya hari akhir

Hari akhir adalah hari kiamat, termasuk kebangkitan (*alba'ts*), yaitu keluarnya manusia dari kubur mereka dalam keadaan hidup, sesudah jasad mereka dikembalikan dengan seluruh bagiannya seperti dulu kala di dunia (Afif, 1998: 201).

f) Keyakinan kepada takdir (*qadha* dan *qadhar*)

Iman kepada *qadha* dan *qadhar* adalah percaya bahwa segala hak, keputusan, perintah, ciptaan Allah SWT yang berlaku pada makhluknya termasuk dari kita (manusia) tidaklah terlepas (selalu berlandaskan pada) kadar, ukuran. Aturan dan kekuasaan Allah SWT (Suriasumarti, 2001: 4).

Setelah mempunyai pengetahuan agama dan keyakinan yang kuat, akan mendorong seseorang untuk melaksanakan ajaran dan perintah dalam agama Islam.

5. Perkembangan dan Sifat Agama Pada Anak.

Perkembangan agama pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) dan semakin banyak unsur agama maka sikap, tindakan kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama (Daradjat, 2005: 66).

Menurut Ernest Harms (Jalaluddin, 1998: 66-67) perkembangan agama pada anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak melalui tingkatan yaitu :

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak di pengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga sampai ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan, dan timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Dipengaruhi oleh pengaruh luar.

- 2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik.

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak tumbuh mengikuti pola keagamaan yang dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka. Berdasarkan hal itu maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas (Jalaluddin, 1998: 68-71) :

- a) *Unreflective* (Tidak mendalam)

Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Menurut penelitian pikiran kritis baru timbul pada usia 17 tahun sejalan dengan pertumbuhan moral.

- b) *Egosentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah

menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

c) *Anthromorphis*

Konsep anak mengenai ketuhanan pada umumnya berasal dari pengalamannya. Dikala ia berhubungan dengan orang lain, pertanyaan anak mengenal (bagaimana) dan (mengapa) biasanya mencerminkan usaha mereka untuk menghubungkan penjelasan religius yang abstrak dengan dunia pengalaman mereka yang bersifat subjektif dan konkret.

d) Verbalis dan ritualis

Kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan mengerjakan amaliah yang mereka laksanakan berdasar pengalaman mereka menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka

e) *Imitatif* (Meniru)

Dalam kehidupan sehari-hari tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Walaupun anak mendapat ajaran agama tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil namun pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan melalui sifat meniru itu.

f) Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan ada dorongan untuk mengenal

sesuatu yang baru, rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita.

C. Hubungan Intensitas Menonton Film Kartun dengan Pengetahuan Agama Anak-anak

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Pengertian lainnya yaitu hubungan dapat dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya (Jayakusuma, 2001: 25). Jadi yang dimaksud hubungan adalah suatu kegiatan yang saling keterkaitan, saling mempengaruhi dan saling ketergantungan antara satu dengan lainnya.

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 592) menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan. Film kartun adalah film bergambar yang dilukis, di potret satu persatu dan disusun secara berangkai yang diputar dalam proyektor film sehingga menimbulkan citra hidup dan membentuk sebuah kisah cerita (Effendy, 2000: 215-217). Menonton yang di maksud adalah kegiatan menonton tayangan film kartun Nusa dan Rara.

Pengetahuan agama menurut rumusan Glock dan Stark dalam bukunya Ancok adalah seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran pokok agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya seperti ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun islam dan iman). Kedudukannya sangat fundamental karena menjadi

asas sekaligus sangkutatan segala sesuatu dalam Islam (Ancok dan Suroso, 1994 : 82).

Hubungan yang di maksud dalam penelitian ini ialah suatu kegiatan menonton film kartun Nussa dan Rara yang dapat mempengaruhi pengetahuan agama anak akan bertambah. Film Nussa dan Rara merupakan program film animasi yang mengajarkan edukasi pengetahuan agama Islam. Dalam hal ini teori *uses and grativication* pertama kali digunakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1947 yang beranggapan bahwa khalayak bersifat aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi (Unde, 2014:65). Semakin sering anak menonton film kartun nussa dan rara maka pengetahuan dari pesan yang disampaikan juga bertambah, sehingga semakin memberikan pengaruh pada pengetahuan agama anak.

Model *uses and grativication* mengemukakan bahwa eksistensi beberapa kebutuhan dapat disimpulkan dari pemuasan efek yang tercermin pada diri orng-orang. Khalayak mengatakan bahwa kegunaan menonton untuk mengetahui keadaan masalah umum dan mengikutinya, maka hal ini dapat dikatakan mereka mempunyai kebutuhan memuaskan rasa ingin tahu mengenai situasi baru (Unde, 2014:70).

Seperti anak-anak RW X Perumahan Kaliwungu Indah yang sedang menonton film kartun Nussa dan Rara sesuai dengan keinginan masing-masing yang bertujuan untuk membantu menambah pengetahuan agamanya secara lebih baik. Pengetahuan dapat diwujudkan dengan keinginan untuk memahami dari informasi yang disampaikan dalam tayangan film kartun nussa dan rara. Kepuasannya yaitu ketika tayangan film kartun bisa menambah pengetahuan agama anak.

Dalam konteks penelitian ini, film mempunyai peran sebagai penyampai pesan melalui salah satu media youtube untuk menambah pengetahuan baru. Hal ini secara tidak langsung membuat penulis skenario memberikan informasi baru yang belum tentu penonton ketahui sebelumnya lewat film yang ditayangkan.

Film sangat berpengaruh pada jiwa manusia yang dapat memberikan tanggapan terhadap pemain dalam cerita yang disampaikan secara lebih jelas, melalui tingkah laku dan suara pemainnya yang didukung oleh efek suara lainnya (Effendy, 2000: 207). Pengaruh ini tidak hanya terjadi selama masa menonton saja namun bisa sampai waktu yang cukup lama. Pengaruh yang ditimbulkan bisa dari didapatkannya pengetahuan yang salah satunya pengetahuan agama.

Mekanisme psikologis kehidupan beragama pada masa kanak-kanak yang sangat menonjol adalah mekanisme imitasi. Seperti perkembangan aspek-aspek psikologis dan kemampuan anak yang lain yang berkembang lewat proses peniruan, pada mulanya anak beragama karena meniru orang tuanya. Clark (Jalaludin, 2007) menyebutkan salah satu ciri kehidupan beragama pada masa kanak-kanak adalah sifatnya *imitatif*. Artinya anak-anak hanya meniru apa yang diyakini dan dilakukan orang tuanya. Dengan demikian jika anak-anak melakukan suatu ibadah, semua itu dilakukan hanya karena meniru orang tuanya saja. Belum ada satu keseriusan dalam diri anak-anak untuk melakukan ritual keagamaan seperti orang dewasa. Pemahaman dan penghayatan secara mendalam tentang ajaran agama masih belum ada. Bagi pendidikan agama, hal ini merupakan proses belajar yang sangat baik agar orang menjadi religius. Selain tampak pada peibadatan ritual suatu agama, proses imitasi dalam kehidupan beragama anak-anak tampak juga pada penerimaan keyakinan agama yang diajarkan pada mereka (Subandi, 2013: 41-42).

Media massa memiliki peranan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan terhadap setiap individu. Adapun pengaruh pesan media terhadap khalayak atau masyarakat terbagi menjadi tiga, di antaranya (Ardianto dan Erdinaya, 2004: 51).

1. Efek Kognitif

Efek *kognitif* adalah akibat yang timbul pada diri khalayak yang sifatnya informatif bagi dirinya. Melalui media massa, komunikasi memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dikunjungi oleh komunikasi secara langsung. Dengan demikian jika dihubungkan dengan film Nusa dan Rara, setelah menonton film tersebut, anak-anak mampu mengetahui, memahami, dan mengerti apa pesan yang terkandung di dalamnya.

Perkembangan kognitif anak memang sangat mempengaruhi kehidupan beragama pada masa kanak-kanak. Berdasarkan teori perkembangan kognitif piaget, anak-anak umur 7-11 tahun berada pada tahap Operasional konkret. Pada masa ini anak memahami segala sesuatu yang abstrak akan diinterpretasikan secara konkret. Misalnya, pengertian kasih sayang akan dipahami sebagai pemberian hadiah ulang tahun. Hal ini juga berpengaruh pada kehidupan beragama mereka, sehingga ciri lain kehidupan beragama pada masa kanak-kanak adalah bersifat konkret. Berkaitan dengan perkembangan kognisi, masa kanak-kanak adalah masa yang penuh imajinasi. Anak-anak sangat senang cerita-cerita fantasi, terutama yang bersifat *magical*. Oleh karena itu tidak heran jika mereka senang sekali mendengar kisah-kisah keagamaan yang mengandung unsure *supranatural*. Misalnya cerita tentang bidadari dan taman surga yang penuh dengan aneka kenikmatan (Subandi, 2013: 46).

2. Efek Afektif

Efek *afektif* adalah perubahan perasaan emosional pada diri khalayak ketika memanfaatkan sebuah media massa. Perubahan perasaan emosional itu meliputi perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya. Diharapkan pada tahap ini, para penonton film kartun Nusa dan Rara khususnya anak-anak bisa merasakan pesan positif yang telah disampaikan dalam film kartun Nusa dan Rara.

3. Efek Behavioral

Efek *behavioral* adalah akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Efek behavioral dalam penelitian ini diharapkan mampu membuat penonton film kartun Nusa dan Rara berperilaku sesuai pesan yang sudah disampaikan.

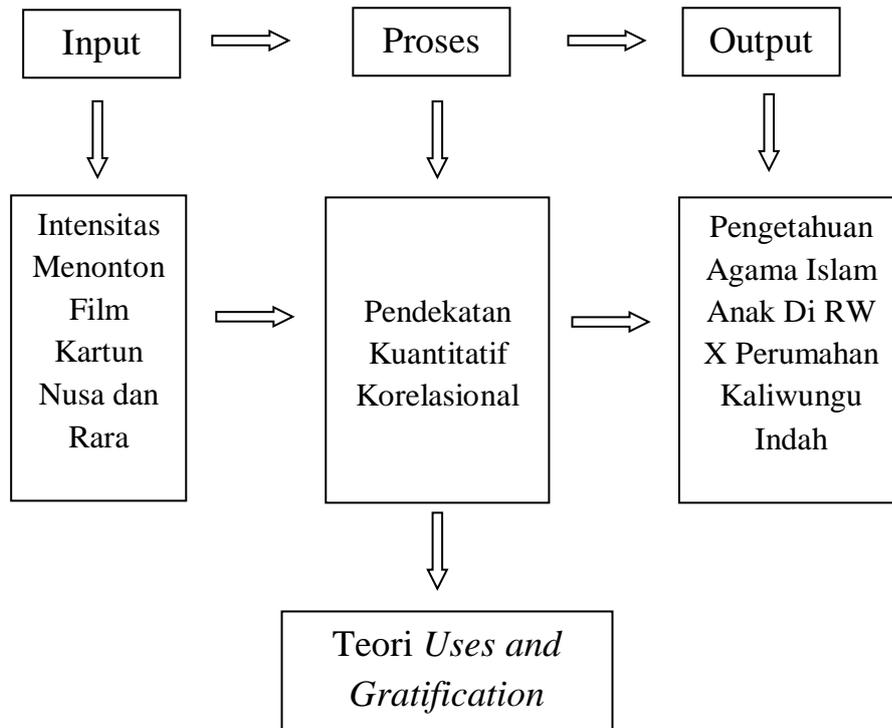
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil asumsi dasar bahwa dengan menonton film kartun Nusa dan Rara dengan pengetahuan agama Islam anak dapat dikatakan mempunyai hubungan. Semakin sering seorang anak menonton film kartun Nusa dan Rara yang berisi tentang pengetahuan yang mengandung unsur agama maka akan menambah ilmu tentang pemahaman keagamaannya, sehingga pengetahuan yang didapat dari kegiatan menonton itu benar-benar diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan sebagai pedoman hidup.

D. Kerangka berfikir

Uma sekaran mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptul tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015: 60).

Secara garis besar kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Skema 1
Rancangan Penelitian



Keterangan :

Responden diberi perlakuan berupa menonton film kartun Nusa dan Rara sebanyak 5 kali. Sesudah selesai diberi perlakuan responden diberikan kuesiner berupa soal atau pernyataan. Diketahui bahwa menonton film kartun Nusa dan Rara sebagai variabel X mempengaruhi pengetahuan agama Islam anak sebagai variabel Y. Media massa mempunyai peranan dalam mempengaruhi khalayak. Pada penelitian ini media film kartun Nusa dan Rara menimbulkan pengaruh kepada pemirsa dalam hal ini meningkatkan pengetahuan agama Islam. Hal ini disesuaikan dengan Teori *uses and gratification* (penggunaan dan kepuasan), yang berfokus pada bagaimana khalayak bersifat aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk

memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi (Andi, 2014:65).

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015: 64). Hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$ (ρ = simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan)

Dari rumus di atas, dibaca hipotesis nol (H_0), yang menunjukkan tidak adanya pengaruh (nol = tidak ada pengaruh).

Sesuai dengan judul yang penulis buat, maka hipotesisnya adalah
 H_a : Terdapat hubungan signifikan antara intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara terhadap pengetahuan Agama Islam anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Semakin sering menonton film kartun Nusa dan Rara, maka semakin baik pengetahuan agama anak-anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 7). Dalam mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menggunakan angket yang tersusun berdasarkan variabel yang akan diteliti, yaitu intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara, dan pengetahuan agama Islam.

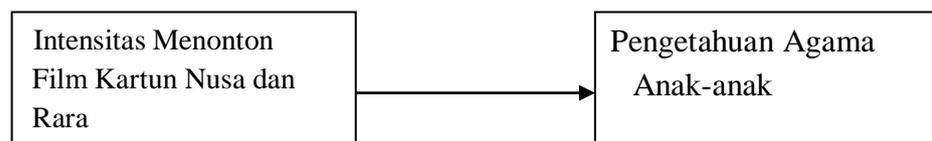
Adapun korelasional berasal dari kata “korelasi” diserap dari bahasa Inggris, yaitu *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal-balik”. Dalam istilah ilmu statistik, korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih (Sudijono, 2012: 179). Penelitian korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (menonton film kartun Nusa dan Rara) dengan variabel terikat (pengetahuan agama Islam anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua,

yaitu variabel independen (bebas) yang disebut X dan variabel dependen (terikat) yang disebut Y. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah menonton film kartun Nusa dan Rara. Adapun variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Dalam hal ini variabel terkaitnya adalah pengetahuan keagamaan anak-anak (Sugiyono, 2015 : 38-39).

Gambar 1
Identifikasi Variabel



Keterangan :

1. Variabel X (Independen) : Intensitas Menonton Film Kartun Nusa dan Rara.
2. Variabel Y (Dependen) : Pengetahuan Agama Anak-anak.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan praktis atas masing-masing variabel yang diteliti, yang menggambarkan indikator-indikator yang bisa dioperasionalkan dalam bentuk instrumen-instrumen yang dapat digunakan mengukur gejala atau fenomena yang diteliti. (Tim penyusun akademik fakultas dakwah dan komunikasi, 2018: 26).

a) Intensitas Menonton Film Kartun Nusa dan Rara (Variabel Bebas)

Intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara adalah suatu aktivitas menonton film kartun Nusa dan Rara di *youtube* karena adanya tujuan tertentu, dan dilakukan dalam ukuran waktu

tertentu, seberapa sering, dan seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap film kartun tersebut.

Beberapa aspek menonton, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- 1) Frekuensi atau tingkat keseringan individu (penonton) dalam menonton film kartun Nusa dan Rara
 - 2) Durasi atau waktu menonton film kartun Nusa dan Rara
 - 3) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton film kartun Nusa dan Rara
 - 4) Motivasi menonton, suatu kekuatan yang di dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan yang lebih baik setelah menonton film kartun Nusa dan Rara.
- b) Pengetahuan Agama Islam Anak (Variabel Terikat)

Pengetahuan agama anak adalah mengetahui sesuatu mengenai ajaran agama Islam yang berisi pedoman atau pokok-pokok yang mengatur kehidupan manusia yang diyakini di dalam hati dan harus dijalankan sesuai norma yang berlaku.

Beberapa aspek pengetahuan agama, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengetahuan agama mengenai rukun slam
- 2) Pengetahuan agama mengenai rukun iman.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Hermawan, dkk, 2016: 142). Penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data berasal dari subyek penelitian, yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Sumber data penelitian ini adalah anak-anak usia 9-12 tahun yang bertempat tinggal di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kabupaten Kendal.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan atau langsung yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan angket atau kuisisioner yang disebarakan ke 52 responden, yaitu anak-anak yang masih berumur 9-12 tahun yang ada di RW X Perumahan Kaliwungu Indah yang menonton film kartun Nusa dan Rara di youtube.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Penulis menggunakan data sekunder sebagai data tambahan untuk menunjang keberhasilan penelitian yang penulis lakukan yaitu, berupa buku, internet, jurnal, dan video.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah anak-anak di Perumahan Kaliwungu Indah usia 9-12 tahun yang mempunyai ciri-ciri beragama Islam sebagai siswa-siswi yang masih bersekolah dan menonton film kartun Nusa dan Rara di youtube. Menurut data yang sudah didapat, total penduduk di desa Protomulyo sebanyak 12.178 jiwa dan golongan penduduk usia 0-14 tahun ada 2.779 (Data administratif Desa Protomulyo. Kendal). Sedangkan data jumlah penduduk di rw 10 tepatnya Perumahan Kaliwungu Indah, Ds. Protomulyo. Kendal sebanyak 2001 jiwa dan golongan penduduk yang masih berusia 9-12 tahun 105 orang (data dari rw 10).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 80-81). Berdasarkan rumus Slovin (Hermawan, 2016: 134) menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = batas kesalahan yang akan diambil oleh peneliti (e= 1%, 5%, 10%)

$$n = \frac{105}{1 + 105 \times 0,1 \times 0,1}$$

$$n = \frac{105}{1 + 1,05}$$

$$n = \frac{105}{2,05}$$

$$n = 51,21$$

Dibulatkan ke yang terkecil menjadi 52, jadi sampel yang akan digunakan adalah 52 anak.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sejumlah 105 anak dan diambil sampel sebanyak 52 anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling. Pemilihan anggota populasi menggunakan teknik *sampling incidental*. *Sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*incidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015: 85).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket, dan dokumentasi.

1. Kuisisioner atau angket

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015: 142). Responden memilih jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan hati nuraninya. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kuisisioner tentang intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara dan kuisisioner pengetahuan agama Islam anak.

a) Skala Menonton Film Kartun Nusa dan Rara

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai negatif.

Dalam penelitian ini penulis menyusun item item instrumen berupa pernyataan dengan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu dimulai dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah (Sugiyono, 2015: 96). Pemberian skor tergantung dari *favorable* dan tidaknya suatu butir. Skor jawaban dimulai dari nilai empat (4) sampai nilai satu (1) pada jawaban *favorable*, dan dari satu (1) sampai empat (4) pada

jawaban *unfavorable*. Data yang diperoleh dari metode kuesioner adalah data berbentuk angka yang menjelaskan terkait variabel penelitian, seperti valid dan tidaknya sebuah item pernyataan, dan sebagainya. Berikut tabel skor dalam skala likert :

Tabel 1
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		
	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>
Selalu	1	4
Sering	2	3
Kadang-	3	2
Tidak Pernah	4	1

Untuk mengukur ke empat aspek di atas, disusun skala menonton film kartun Nusa dan Rara yang terdiri dari 20 item. Aspek-aspek menonton film kartun Nusa dan Rara dijabarkan dalam item-item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 2
Kisi-kisi Menonton Film Kartun

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Frekuensi menonton	1, 2, 3, 14	19	5
2.	Durasi atau waktu menonton	8, 11, 18	4, 13, 15	6
3.	Perhatian atau daya konsentrasi dalam	5, 10, 12, 16, 17	6, 7, 9, 20	9

	menonton film			
Total Item				20

b) Skala Pengetahuan Agama Anak-anak

Skala guttman digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah” terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Desain skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol.

Tabel 3
Kisi-kisi Pengetahuan Agama Islam

No	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Rukun Islam	1. Menjelaskan macam-macam rukun islam	7, 8,	9,	3
		2. menjelaskan hukum dan pelaksanaan dari rukun islam	10, 13, 14	11, 12	5
2.	Rukun Iman	1. Menjelaskan tentang rukun iman	2, 4,	1	3
		2. Menjelaskan tugas malaikat, kitab dan rasul Allah	5, 6	3	3
Total Item					14

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. (Arikunto, 1989: 131). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penyebaran angket intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara, dan pengetahuan agama Islam anak-anak.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2015: 121). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk menguji validitas tiap item. Analisa uji validitas dilakukan terhadap semua butir data kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $>$ r tabel maka butir data instrumen dianggap valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka butir data dianggap tidak valid, sehingga butir data tidak dapat digunakan dalam analisis data lebih lanjut. Selanjutnya dalam memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016: 129) item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasinya tinggi,

menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek namun tetap menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2015: 121). Uji reliabilitas adalah uji statistic yang digunakan untuk menentukan konsistensi data item instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun hasil diambil tetap saja hasilnya akan sama. Uji dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan pernyataan apabila nilai Alpha $>0,60$ jika reliabilitas kurang dari 0,60 maka data instrumen dikatakan kurang baik (Siregar,2010: 175). Pengujian reliabilitas digunakan dengan bantuan komputer menggunakan SPSS.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Penulis menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini, penulis memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel ini bertujuan untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbacaan data

yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya. Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

a) Penskoran

Data tentang variabel X (Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara) diperoleh menggunakan angket. Bentuk skala angket ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang yang mampu menjawab masalah penelitian. Bentuk instrumennya adalah *checklist* yang terdiri dari empat pilihan jawaban pernyataan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk mempermudah penggolongan dan statistiknya, angka setiap item soal diberi skor sebagai berikut :

Penskoran Skala Likert Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara

Alternatif Jawaban		
	Unfavorable	Favorable
Selalu	1	4
Sering	2	3
Kadang-kadang	3	2
Tidak Pernah	4	1

Data tentang variabel (Y) Pengetahuan Agama Islam Penskoran Skala Guttman Pengetahuan Agama Islam diperoleh menggunakan angket. Bentuk skala angket ini adalah skala guttman. Desain skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Untuk

mempermudah penggolongan dan statistiknya, angka setiap item soal diberi skor sebagai berikut :

Penskoran Skala Guttman Pengetahuan Agama Islam

Jawaban	
Benar	Salah
1	0

b) Menentukan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi digunakan untuk menyusun data melalui pengelompokkan dalam beberapa kelas (Badri, 2012: 67). Distribusi frekuensi dilakukan dengan cara mencari kelas, interval, dan kualitas nilai.

1) Mencari jumlah Interval dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log N. \text{ Dimana } N = \text{jumlah data}$$

2) Mencari Range (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

3) Menentukan kelas interval

Dilanjutkan dengan menetapkan besar dan luas dari masing-masing interval nilai yang akan disajikan tabel distribusi frekuensi. Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang (range)

K = jumlah kelas

4) Menentukan tabel dan mencari mean

Hasil dari tahapan di atas dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran, selanjutnya menentukan tabel frekuensi. Untuk mencari rata-rata (mean) dari variabel X dan Y (Ismail, 2018: 18) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$
$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk analisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya dilihat dari perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Nguji normal atau tidaknya data, penulis akan menggunakan rumus *one sample kolmogorov-smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan SPSS, apabila tingkat signifikan $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal maka teknik statistik yang akan digunakan yaitu statistik parametik, namun jika data distribusi tidak normal maka teknik statistik yang akan digunakan yaitu statistik non parametik (Siregar, 2014: 256).

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Yang menjadi perhatian adalah nilai Sig, pada baris *Deviation from Linierity*, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linieritas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai Sig pada baris *Deviation from Linierity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linier (Sarjona dan Julianita, 2011: 80).

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini diharapkan dapat menjawab pokok masalah yang diteliti dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu

adakah hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara dengan pengetahuan agama Islam anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kabupaten Kendal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Analisis korelasi *product moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan (Sudijono, 2012: 190). Analisis ini digunakan dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji hipotesis, diantaranya yaitu:

a) Mencari Koefisien Korelasi

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai korelasi pearson pada tabel *Correlations*. Besarnya korelasi dinyatakan dalam skala nol sampai dengan satu. Semakin besar nilai korelasi pearson, semakin besar koefisien korelasi. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi pearson, maka semakin kecil koefisien korelasi.

b) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X (intensitas menonton film kartun Nusa dan Rara) terhadap variabel Y (pengetahuan agama Islam anak-anak).

c) Uji signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak, langkah yang dilakukan adalah dengan menguji signifikansi hipotesis. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas *sig* pada tabel *Correlations*. Apabila nilai probabilitas ($\alpha=0,05$) lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas *sig* ($0,05 \geq Sig$) maka H_0 diterima. Sedangkan apabila nilai probabilitas ($\alpha=0,05$) lebih

kecil daripada nilai probabilitas *Sig* ($0,05 \leq Sig$) maka H_a ditolak (Sarjona dan Julianita, 2011: 90).

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Film Kartun Nussa dan Rara

1. Profil

Industri perfilman Indonesia belakangan ini mengalami perkembangan pesat. Sebelumnya, animasi Indonesia dipandang sebelah mata karena belum menghasilkan film yang bagus. Anak-anak Indonesia justru lebih familiar dengan duo kembar asal Malaysia, yaitu Upin dan Ipin. Namun sekarang setidaknya harus bangga karena sudah ada karya anak bangsa yang tidak kalah bagus dari Upin dan Ipin yaitu film kartun Nussa dan Rara (akronim dari Nusantara) yang berisi mengedukasi dengan tema Islam dan mengisahkan tentang keseharian seorang kakak beradik bernama Nussa dan Rara, ditambah dengan tokoh-tokoh pelengkap seperti Umma, Abba dan Anta kucing peliharaan keluarga Nussa (<https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498> Di akses pada hari Sabtu, April 2020 pukul 10.00 WIB). Kartun ini merupakan kartun yang berdurasi kurang lebih 4 menit dalam setiap episode dan pertama kali mempromosikan kehadirannya pada tanggal 8 November melalui teaser berdurasi 55 detik di Instagram dengan akun Nussa Edutainment Series, @nussaofficial. Kartun ini diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz dan 4Stripe Production, yang dirilis di YouTube pada tanggal 20 November 2018. Film Nussa dan Rara dikemas dengan gaya kekinian tetapi tidak melupakan unsur-unsur Islami. Meskipun kartun Nussa dan Rara diperuntukkan bagi anak-anak namun remaja dan orang dewasa pun ada yang menyukai, dan menunggu episode terbaru yang diunggah tiap minggu sekali yakni setiap hari Jum'at pukul

16.30 WIB. keluarnya kartun Nussa dan Rara mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia, yang episode perdana telah disaksikan oleh 9,2 juta penonton dan memiliki 4juta lebih subscriber.

Dikutip dari tulisan akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatar belakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai Islami. Anak-anak sekarang yang sering kali terpapar gadget terkadang menonton hal-hal tidak baik dan tidak layak untuk ditonton bagi usia mereka. Maka dari itu hadirnya kartun Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk anak-anak dalam melakukan banyak hal yang baik, kartun ini tidak hanya lucu dan menggemaskan tetapi jug sarat akan nilai moral dan pengetahuan yang seharusnya di dapat oleh anak-anak.

Dari sisi pengisi suara, tokoh Nussa dan Rara di dubbing oleh Muzzaki Ramadhan dan karakter Rara di isi oleh Aysha Ocean Fajar. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter ini diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas, hal tersebut tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rara digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis kuning dan jilbab ungu yang tampak sangat ceria. Dari sisi suara tokoh Rara juga mengundang rasa gemas dari para penontonnya. Tidak ketinggalan tokoh Umma memiliki karakter penyayang, penyabar dan suka mengingatkan (<https://www.solider.id/baca/5059-belajartentang-difabel-nussa>, di akses pada hari Senin, 27 April 2020).

Tabel 4
Susunan Genre Nussa dan Rara

Gendre	Animasi
	Anak-anak
	Pendidikan
Sutradara	Bony Wirasmoro
Pengisi Suara	Muzakki Ramadhan
	Aysha Razaana Ocean Fajar
	Jessy Milianty
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia
	PRODUKSI
Produser	Aditya Triantoro
Eksekutif	Yuda Wirafianto
Kamera	Ricky MZC Manopo
Durasi	4 menit
Rumah Produksi	The Little Giantz
	4Stripe Production
	RILIS
Jaringan Penyar	Net TV (2019) Malaysia)
Format Visual	16:9 HDTV OR 1080p
Tanggal Rilis	20 November 2019 – Sekarang
	PRANATA LUAR
	http://www.nussaofficial.com
	http://www.thelittlegiantz.com

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, di akses pada hari Senin, 27 April 2020 pukul 13.00).

2. Sinopsis

a) Rukun Islam

Di episode ini Nussa dan Rara mengingatkan kepada penonton untuk mengamalkan rukun islam. Nussa dan Rara mengemasnya menjadi sebuah lagu yang riang dan semangat agar dapat dihafalkan dengan mudah sesuai yang diharapkan. Selain itu Nussa dan Rara juga mengingatkan penontonnya bahwa rukun islam harus selalu tertanam dalam hati dan diamalkan supaya Allah mencintai kita.

b) Rukun Iman

Dalam episode rukun iman Nussa dan Rara mengingatkan kepada penonton untuk mengamalkan rukun iman. Nussa dan Rara mengemasnya menjadi sebuah lagu yang riang dan semangat agar dapat dihafalkan dengan mudah sesuai yang diharapkan. Selain itu Nussa dan Rara juga mengingatkan penontonnya bahwa rukun iman harus selalu tertanam dalam hati dan diamalkan supaya Allah mencintai kita.

c) Sudah Adzan Jangan Berisik

Di episode ini menceritakan Rara yang bermain riang bersama Anta (si kucing peliharaan), lalu Umma mengingatkan bahwa sebentar lagi adzan magrib berkumandang, namun Rara tetap bermain dengan Anta (si kucing). Pada saat adzan berkumandang Rara dan Anta (si kucing) berdiam tak bersuara seperti patung, Nussa keluar dari kamar dan melihat Rara dengan gaya berdiri diam seperti patung pun langsung menghampirinya. Nussa memberi nasehat kepada Rara bahwa pada saat adzan berkumandang kita bukanlah diperintahkan tak bergerak seperti patung, namun hanya tidak berisik sembari menjawab adzan. Nussa juga memberi pengertian pada Rara bahwa adzan adalah cara kita melatih hawa nafsu, nafsu yang selalu ingin

bermain seperti Rara dan adzan merupakan panggilan Allah untuk kita agar segera datang ke masjid.

d) Latihan Puasa

Dalam episode latihan Puasa Nussa dan Rara sedang menonton televisi dengan tayangan iklan sirup yang menyegarkan lalu Umma menjelaskan bahwa bertanda sebentar lagi akan memasuki bulan suci ramadhan, dan tayangan iklan tersebut adalah godaan bagi orang menjalankan puasa ramadhan. Nussa dan Rara bersemangat untuk menyambut datangnya bulan suci ramadhan, sampai Rara berjanji untuk tidak menonton televisi selama puasa ramadhan. Puasa ramadhan tahun ini adalah puasa pertama bagi Rara, ia sangat bersemangat dan berlatih puasa dengan cara makan banyak-banyak sebelum puasa ramadhan dimulai sampai tak bisa menikmati makanan sesuka hatinya. Namun Nussa memberikan penjelasan bahwa tak perlu berlatih seperti itu, ia masih bisa makan pada saat sahur dan buka puasa. Rara terkejut ketika Umma menjelaskan bahwa ia harus berpuasa selama 13 sampai 14 jam atau dari waktu subuh sampai magrib. Selain itu Umma juga memberi penjelasan bahwa usia Rara masih 5 tahun boleh berpuasa setengah hari yaitu dari subuh sampai adzan dzuhur boleh membatalkan puasanya untuk makan dan minum setelah itu dilanjutkan untuk kembali berpuasa lagi sampai adzan magrib.

e) Dahsyatnya Bismillah

Episode ini bercerita tentang Nussa, Rara dan Anta yang akan bersepeda dengan posisi Rara membonceng Nussa dan Rara dimasukkan dalam tas keranjang. Namun di tengah perjalanan Anta diganggu oleh syaitan yang mengakibatkan Anta meronta-ronta sampai sepeda yang di tumpangi tidak seimbang dan mereka jatuh. Kemudian Anta memberi isyarat kepada Rara bahwa mereka belum

membaca Bismillah sebelum mengendarai sepeda. Pada akhirnya Nussa dan Rara tersadar dan membaca Bismillah sehingga syaitan menjadi sangat kecil lalu mereka kembali bersepeda tanpa ada hambatan.

f) Siapa Kita ?

Di episode ini menceritakan Rara yang sedang memainkan miniatur tata surya lalu datanglah Nussa mengagetinya dengan mainan dinosaurusnya Rara pun kaget berteriak. Kemudian mereka berbincang-bincang tentang miniatur tata surya kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya, termasuk menjelaskan bahwa bumi itu kecil, dan manusia tidak akan terlihat dari luar angkasa, begitu pun dinosaurus yang besar dan tinggi sama halnya manusia, tidak akan terlihat dari luar angkasa. Alam semesta dan seisinya ini sungguh besar dan semua ini adalah ciptaan Allah SWT yang telah dijelaskan dalam surat *Al-A'raf* ayat 54.

B. Gambaran Umum Perumahan Kaliwungu Indah, Kabupaten Kendal

1. Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Kaliwungu Indah RW X Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada hari Selasa, 11 Agustus 2020.

Perumahan kaliwungu Indah (PKI) merupakan salah satu perumahan yang terdapat di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Perumahan tersebut terletak di $6^{\circ}58'44''$ di lintang Selatan dan $110^{\circ}15'16''$ di lintang Timur. Perumahan Kaliwungu Indah terdapat 2 RW yaitu RW X dan RW XI, namun peneliti melakukan penelitian di RW X. Secara keseluruhan jumlah

penduduk di Perumahan Kaliwungu Indah RW X terdapat 767 kepala keluarga yang tersebar di dalam 17 RT yaitu RT I sampai XVII dari wilayah blok A hingga blok B. Dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak di banding dengan perempuan, yakni laki-laki berjumlah 1013 dan perempuan 988. Jadi keseluruhan jumlah penduduk di RW X sebanyak 2001 jiwa dengan golongan penduduk yang masih berusia 9-12 tahun 105 orang (data dari RW X).

Tabel 5
Jumlah Penduduk di RW X

RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	45	50	95
2	88	83	171
3	42	43	85
4	41	50	91
5	51	34	85
6	77	65	142
7	82	82	164
8	54	61	115
9	58	62	120
10	47	52	99
11	48	51	99
12	51	41	92
13	53	53	106
14	60	59	119
15	98	91	189
16	80	68	148
17	38	43	81
Jumlah	1013	988	2001

Sumber : data administratif Perumahan Kaliwungu Indah RW X

Penduduk Perumahan Kaliwungu Indah bersifat heterogen karena mayoritas merupakan penduduk pendatang yang berasal dari banyak daerah seperti Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Mata pencaharian penduduk sangat beragam baik pekerjaan formal maupun nonformal antara lain seperti buruh pekerja pabrik, PNS, guru, tentara, polisi, pedagang, wiraswasta dan lain-lain. Namun sebagian besar mereka bekerja sebagai buruh pekerja pabrik.

Di lingkungan Perumahan Kaliwungu Indah memiliki sarana peribadatan sebanyak dua masjid dan sepuluh Mushola. Di masjid dan mushola itulah berbagai macam acara keagamaan digelar oleh seksi keagamaan serta kegiatan ibadah shalat fardlu secara berjamaah. Waktu yang paling banyak diikuti oleh jamaah yaitu shalat maghrib dan isya' karena diwaktu ini banyak jamaah yang sudah selesai dengan kegiatan rutinitasnya.

Di Perumahan Kaliwungu Indah juga terdapat organisasi dan keagamaan. Organisasi dan kegiatan keagamaan ini berguna sebagai wadah pembinaan keorganisasian dan keagamaan masyarakat. Adapun organisasi dan kegiatan keagamaan yang ada di perumahan yaitu pengajian rutin, organisasi IPNU, IPPNU, GP Anshor.

Selain sarana peribadatan, di perumahan juga memiliki 2 sarana pendidikan baik formal maupun informal seperti PAUD, TK, SD dan lembaga pendidikan agama (TPQ).

2. Pengetahuan Agama Anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah Kabupaten Kendal

Sebagai orang muslim tidaklah cukup hanya dengan menyatakan keislamannya tanpa berusaha untuk memahami islam dan

mengamalkannya. Pernyataannya harus dibuktikan dengan melaksanakan konsekuensi dari islam dan untuk melaksanakan konsekuensi-konsekuensi dari pengakuan bahwa kita sudah berislam itu membutuhkan ilmu.

Di Perumahan Kaliwungu Indah RW X Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Jawa Tengah terdapat lembaga pendidikan agama tingkat TK yakni Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Al Mardliyah. Anak yang berada di Perumahan Kaliwungu Indah sebagian besar memperoleh pengetahuan agama dari (TPQ AL Mardliyah). Sehingga, selain memperoleh pendidikan agama dari kedua orangtuanya mereka memperoleh pengetahuan dasar agama melalui lembaga tersebut. Implementasi pengetahuan agama di TPQ Al Mardliyah lebih banyak ditekankan kepada ibadah mahdah seperti mengajarkan shalat, puasa, dan bersedekah. Selebihnya anak mendapatkan pendidikan agama dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan memberikan nasihat-nasihat baik yang terkait dengan ibadah maupun akhlak pergaulan melalui dari orangtua. Adapun, beberapa anak juga belajar kepada ustadz atau kiai di sekitar lingkungan RW X.

Akan tetapi hanya sebagian kecil saja dari mereka yang melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ada pandangan dari beberapa anak yang menyatakan bahwa sudah cukup mengikuti sekolah madrasah apabila sudah dapat membaca Al-Qur'an, oleh karenanya sebagian anak tersebut beranggapan sudah selesai untuk mengikuti sekolah madrasah. Hal ini seolah diamini oleh orang tua dari anak yang berada di Perumahan Kaliwungu Indah ini sehingga anak yang tidak menjadi suatu masalah serius.

Anak-anak warga masyarakat di RW X Perumahan Kaliwungu Indah bisa dibilang sudah memiliki kesadaran yang cukup terhadap

pengetahuan agama bagi anak. Hal ini dibuktikan dengan semangat para orangtua untuk menimba ilmu di lembaga pendidikan yang berbasis agama. Implementasi pengetahuan agama lebih banyak ditekankan kepada ibadah mahdah seperti mengajarkan sholat, puasa, dan bersedekah. Selebihnya orangtua mengajarkan dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan memberikan nasihat-nasihat baik yang terkait dengan ibadah maupun akhlak pergaulan.

Selain dengan menerapkan metode seperti yang di atas anak bisa mendapatkan pengetahuan baru melalui tayangan film dan tayangan lainnya, khususnya pengetahuan yang berbau religius.

BAB V

DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 9-12 tahun yang beragama Islam, menonton film kartun Nussa & Rara dan bertempat tinggal di RW X Perumahan Kaliwungu Indah yang berjumlah 105 anak yang merupakan populasi penelitian. Dalam pengambilan sampel menurut Sugiyono (2015: 80) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pendekatan pemilihan sampel menggunakan rumus

Slovin yaitu :
$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
 dengan e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan sebesar 5% (0,05). Dari 105 anak usia 9-12 tahun yang menjadi populasi penelitian maka diperoleh sampel atau n= 52 responden. Angket sebelum di sebarakan terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 20 responden yakni terhadap anak-anak yang berumur 9-12 tahun di RW X Perumahan Kaliwungu Indah. Angket yang telah di uji coba akan diketahui keadaan sebenarnya dari angket tersebut, maka akan diketahui pernyataan soal yang valid dan tidak valid. Setelah di uji coba angket akan didapatkan mana angket yang baik dan yang harus dibuang. Angket yang sudah di uji langsung disebarakan ke 52 responden berusia 9-12 tahun. Instrument yang diuji memiliki 34 soal yang terdiri dari 20 item soal tentang intensias menonton film kartun Nussa & Rara dan 14 item soal tentang pengetahuan agama Islam anak. Perhitungan uji validitas dan reliabelitas menggunakan SPSS.

1. Uji Validitas dan Reliabelitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item soal dalam angket. Item soal yang tidak valid akan dibuang sedangkan item soal yang valid akan digunakan dalam instrument untuk memperoleh data dari responden. Uji validitas menggunakan analisis *Corelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan valid dan sebaliknya. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk degree offreedom ($df = n-2$). Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan X adalah variabel. Besarnya $df = 52 - 2$ atau $df = 50$ dengan alpha 5% didapat $r_{tabel} = 0,2732$.

Uji reliabelitas adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek namun tetap menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2015: 121). Uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* dan penghitungannya dengan menggunakan SPSS. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang dapat didalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *cronbach alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel (Masrukhin, 2015: 97).

- a) Uji validitas variabel X dan Y (Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Pengetahuan Agama)

Dari hasil Uji Validitas dengan $N = 52$ responden kemudian dibandingkan, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel} = r_{hitung} > 0,2732$) dan nilai r positif maka butir atau pertanyaan tersebut adalah valid. Dari uji validitas masing-

masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y Tahap 1

Variabel	No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara	X1	0,466	0,2732	Valid
	X2	0,795	0,2732	Valid
	X3	0,392	0,2732	Valid
	X4	0,575	0,2732	Valid
	X5	0,506	0,2732	Valid
	X6	0,436	0,2732	Valid
	X7	0,547	0,2732	Valid
	X8	0,650	0,2732	Valid
	X9	0,386	0,2732	Valid
	X10	0,468	0,2732	Valid
	X11	0,515	0,2732	Valid
	X12	0,556	0,2732	Valid
	X13	0,463	0,2732	Valid
	X14	0,221	0,2732	Tidak Valid
	X15	0,222	0,2732	Tidak Valid
	X16	0,772	0,2732	Valid
	X17	0,584	0,2732	Valid
	X18	0,583	0,2732	Valid
	X19	0,663	0,2732	Valid
	X20	0,338	0,2732	Valid
Pengetahuan	Y1	0,455	0,2732	Valid

T a b e l P	Agama	Y2	0,432	0,2732	Valid
		Y3	0,429	0,2732	Valid
		Y4	0,124	0,2732	Tidak Valid
		Y5	0,383	0,2732	Valid
		Y6	0,412	0,2732	Valid
		Y7	0,108	0,2732	Tidak Valid
		Y8	0,432	0,2732	Valid
		Y9	0,715	0,2732	Valid
		Y10	0,288	0,2732	Valid
		Y11	0,563	0,2732	Valid
		Y12	0,619	0,2732	Valid
		Y13	0,429	0,2732	Valid
		Y14	0,432	0,2732	Valid

Pada tabel di atas, terdapat 34 soal. Soal yang tidak valid yaitu variabel X no 14, 15 dan variabel Y no 4,7. Terlihat 30 valid, 4 tidak valid. Disebabkan 4 tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dilakukan uji validitas tahap II.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y tahap II

Variabel	No Soal	r hitung	R tabel	Keterangan
Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan	X1	0,514	0,2732	Valid
	X2	0,553	0,2732	Valid
	X3	0,662	0,2732	Valid
	X4	0,301	0,2732	Valid

Rara	X5	0,782	0,2732	Valid
	X6	0,429	0,2732	Valid
	X7	0,382	0,2732	Valid
	X8	0,335	0,2732	Valid
	X9	0,587	0,2732	Valid
	X10	0,678	0,2732	Valid
	X11	0,743	0,2732	Valid
	X12	0,587	0,2732	Valid
	X13	0,308	0,2732	Valid
	X16	0,848	0,2732	Valid
	X17	0,847	0,2732	Valid
	X18	0,497	0,2732	Valid
	X19	0,489	0,2732	Valid
	X20	0,449	0,2732	Valid
Pengetahuan Agama	Y1	0,342	0,2732	Valid
	Y2	0,309	0,2732	Valid
	Y3	0,477	0,2732	Valid
	Y4	0,309	0,2732	Valid
	Y5	0,531	0,2732	Valid
	Y6	0,318	0,2732	Valid
	Y7	0,720	0,2732	Valid
	Y8	0,316	0,2732	Valid
	Y9	0,442	0,2732	Valid
	Y10	0,517	0,2732	Valid
	Y11	0,287	0,2732	Valid
	Y12	0,313	0,2732	Valid

Dari tabel diatas uji validitas tahap II terlihat bahwa nilai r hitung lebih besar dan positif dibandingkan r tabel untuk $(df) = 52 - 2 = 50$ dan $alpha$ 5% dengan uji dua arah didapat r tabel sebesar 0,2732 maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X dan Y adalah valid sehingga data dapat dipergunakan pada tahap selanjutnya.

Untuk mengetahui data instrumen variabel X dan Y sebelum dan sesudah diuji validitas bisa dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 8
Data Instrumen Intensitas Menonton Film Kartun
Nussa dan Rara

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Frekuensi menonton	1, 2, 3	19	4
2.	Durasi atau waktu menonton	8, 11, 18	4, 13	5
3.	Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton film	5, 10, 12, 16, 17	6, 7, 9, 20	9
Total Item				18

Tabel 9
Data Instrumen Pengetahuan Agama Islam Anak-anak

No	Indikator	Sub Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Rukun Islam	1. Menjelaskan macam-macam rukun islam	8	9,	2
		2. Menjelaskan hukum dan pelaksanaan dari rukun islam	10, 13, 14	11, 12	5
2.	Rukun Iman	1. Menjelaskan tentang rukun iman	2	1	2
		2. Menjelaskan tugas malaikat, kitab dan rasul Allah	5, 6	3	3
Total Item					12

- b) Uji reliabelitas variabel X (Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara)

Dari data diatas menggunakan item instrumen yang valid, yaitu sebanyak 18 item instrumen sehingga hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Reliabelitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	19

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien $>0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai koefisien $<0,60$. Dari hasil perhitungan reliabelitas variabel intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara menghasilkan koefisien reliabilitas intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara (X) 0,746. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena nilai koefisien variabel X $0,746 > 0,60$.

c) Uji reliabelitas variabel Y (Pengetahuan Agama)

Dari data diatas menggunakan item instrumen yang valid, yaitu sebanyak 12 item instrumen sehingga hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Reliabelitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	13

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien $>0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai koefisien $<0,60$. Dari hasil perhitungan reliabelitas variabel pengetahuan agama Islam menghasilkan koefisien reliabilitas pengetahuan agama Islam (Y) menghasilkan 0,681. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena nilai koefisien variabel X $0,681 > 0,60$.

B. Analisis Pendahuluan

Setelah diuji validitas dan reliabelitas butir, kemudian dianalisis pendahuluan yaitu untuk menganalisis data mentah seperti penskoran, menentukan distribusi frekuensi.

1. Penskoran

Data penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh responden. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yang digolongkan berdasarkan variabel. Setiap variabel, data dikelompokkan berdasarkan indikator masing-masing variabel.

a) Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara (Variabel X)

Setelah memperoleh data dari responden langkah selanjutnya ialah melakukan penskoran. Data yang diperoleh dari masing-masing responden melalui angket yang dibagikan. Data yang diperoleh berbentuk skala likert. Skala likert adalah Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2015: hal). Nilai penskoran diberi per item mulai dari 1 sampai 4. Adapun kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “selalu” (S) mendapat skor 4, jawaban “sering” (S) mendapat skor 3, jawaban “kadang-kadang” (KK) mendapat skor 2, dan jawaban “tidak pernah” (TP) mendapat skor 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable* adalah jawaban “selalu” (S) mendapat skor 1, jawaban “sering” (S) mendapat skor 2, jawaban “kadang-kadang” (KK) mendapat skor 3, dan jawaban “tidak pernah” (TP) mendapat skor 4. Berikut ini penjabaran penghitungan skor dalam tabel:

Tabel 12
Hasil Perhitungan Skor Intensitas Menonton
Film Kartun Nussa dan Rara

No Resp	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	To tal
R_1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	62
R_2	2	1	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	51
R_3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	45
R_4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	65
R_5	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	54
R_6	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	38
R_7	4	1	2	4	4	4	3	2	1	1	3	1	4	1	3	1	4	4	47
R_8	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	1	4	4	1	3	4	52
R_9	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	61
R_10	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
R_11	2	2	4	3	2	4	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	48
R_12	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	60
R_13	2	1	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	54
R_14	2	1	3	3	2	3	3	1	2	4	4	2	3	2	4	1	3	4	47
R_15	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	55
R_16	2	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	42
R_17	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	49
R_18	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	63
R_19	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	1	4	3	52
R_20	2	1	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	56

R_21	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	35
R_22	2	1	1	4	1	3	3	1	1	1	2	1	3	2	2	1	3	3	35
R_23	2	1	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	49
R_24	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	47
R_25	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	2	1	1	4	3	36
R_26	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	61
R_27	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	63
R_28	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	36
R_29	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	42
R_30	2	1	2	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	57
R_31	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	64
R_32	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	41
R_33	2	2	2	3	2	3	1	4	1	2	3	1	4	3	3	2	3	4	45
R_34	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	59
R_35	2	1	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	2	4	1	3	4	52
R_36	4	4	4	3	3	2	3	1	4	3	1	4	2	4	3	1	2	2	50
R_37	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	60
R_38	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	41
R_39	2	1	2	3	4	4	3	2	2	4	2	2	3	2	4	2	4	3	49
R_40	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R_41	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	44
R_42	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	50
R_43	2	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	52
R_44	2	1	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	51

R_45	2	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	61
R_46	2	4	2	3	2	3	3	4	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	39
R_47	1	1	1	4	1	4	4	3	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	38
R_48	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	36
R_49	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	2	1	4	4	4	1	4	4	58
R_50	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	63
R_51	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	39
R_52	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	42

Dari hasil penskoran yang telah dilakukan, digunakan untuk mencari rata-rata pada indikator variabel X. Masing-masing skor jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai indikator variabel yang terdiri dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut lalu dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

Berdasarkan pencarian interval diatas, dengan nilai alternatif jawaban terendah adalah 1 dan alternatif nilai tertinggi adalah 4 maka bisa diketahui nilai interval kelas per indikator sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Pembagian kelas per indikator berdasarkan pencarian interval diatas maka diketahui sebagai berikut :

Tabel 13
Pembagian Kelas Interval

Interval Kelas	Kategori
1,00 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Cukup
2,51 – 3,25	Sedang
3,26 – 4,00	Tinggi

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa, rentang interval 1 - 1,75 kategori rendah, rentang interval 1,76 – 2,50 kategori cukup, rentang interval 2,51 – 3,25 kategori sedang, dan rentang interval 3,26 – 4,00 kategori tinggi. Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, cukup, sedang dan tinggi maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor tersebut dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklarifikasi responden. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dibagi menjadi 4 indikator sebagai berikut :

1) Indikator Frekuensi

Indikator frekuensi menjelaskan tingkatan sering atau tidaknya responden menonton film kartun Nussa dan Rara. Indikator ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan yang ada pada variabel menonton film kartun Nussa dan Rara. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Untuk mempermudah pemahaman responden tentang frekuensi dalam intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dalam bentuk kuesioner dengan 4 pernyataan (nomor 1, 2, 3, 19) pada variabel intensitas menonton Nussa dan Rara. Skor masing-masing jawaban

responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai frekuensi intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara yang terbagi menjadi lima kategori. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat ditabel berikut:

Tabel 14
Data Hasil Indikator Frekuensi Variabel X

No. Resp	Intensitas Menonton Film Kartun Nussa Dan Rara						
	Frekuensi						
	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 19	Total	Rata- rata	Keterangan
R_1	3	3	3	4	13	3,25	Sedang
R_2	2	1	2	4	9	2,25	Cukup
R_3	2	1	2	3	8	2	Cukup
R_4	4	4	3	4	15	3,75	Tinggi
R_5	2	2	4	3	11	2,75	Sedang
R_6	2	1	2	3	8	2	Cukup
R_7	4	1	2	4	11	2,75	Sedang
R_8	4	2	2	3	11	2,75	Sedang
R_9	3	4	4	4	15	3,75	Tinggi
R_10	3	4	3	4	14	3,5	Sedang
R_11	2	2	4	3	11	2,75	Sedang
R_12	2	2	3	4	11	2,75	Sedang
R_13	2	1	2	4	9	2,25	Cukup
R_14	2	1	3	3	9	2,25	Cukup
R_15	2	2	2	3	9	2,25	Cukup
R_16	2	1	2	3	8	2	Cukup
R_17	2	3	3	3	11	2,75	Sedang
R_18	4	4	3	4	15	3,75	Tinggi
R_19	2	2	2	4	10	2,5	Cukup
R_20	2	1	2	4	9	2,25	Cukup
R_21	2	2	2	1	7	1,75	Rendah
R_22	2	1	1	3	7	1,75	Rendah
R_23	2	1	2	3	8	2	Cukup

R_24	2	2	2	3	9	2,25	Cukup
R_25	1	1	1	4	7	1,75	Rendah
R_26	4	4	3	3	14	3,5	Tinggi
R_27	2	3	3	4	12	3	Sedang
R_28	1	1	1	4	7	1,75	Rendah
R_29	2	2	2	3	9	2,25	Cukup
R_30	2	1	2	4	9	2,25	Cukup
R_31	4	4	3	4	15	3,75	Tinggi
R_32	2	1	2	3	8	2	Cukup
R_33	2	2	2	3	9	2,25	Cukup
R_34	2	2	4	4	12	3	Sedang
R_35	2	1	2	3	8	2	Cukup
R_36	4	4	4	2	14	3,5	Tinggi
R_37	3	1	4	4	12	3	Sedang
R_38	2	1	2	3	8	2	Cukup
R_39	2	1	2	4	9	2,25	Cukup
R_40	2	2	2	4	10	2,5	Cukup
R_41	2	2	1	4	9	2	Cukup
R_42	2	2	3	3	10	3,25	Cukup
R_43	2	4	2	3	11	2,75	Sedang
R_44	2	1	2	3	8	2	Cukup
R_45	2	4	3	4	13	3,25	Sedang
R_46	2	4	2	3	11	2,75	Sedang
R_47	1	1	1	4	7	1,75	Rendah
R_48	1	1	1	4	7	1,75	Rendah
R_49	4	4	3	4	15	3,75	Tinggi
R_50	4	3	4	4	15	3,75	Tinggi
R_51	4	2	2	2	10	2,5	Cukup
R_52	2	2	2	3	9	2,25	Cukup
Total					536	2,58	
						134	

Tabel diatas adalah data hasil indikator frekuensi intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara, selanjutnya secara umum gambaran mengenai frekuensi yang terdiri dari 5 pernyataan

tersebut, dapat disimpulkan dengan cara merata-ratakan jawaban tersebut lalu dimasukkan kedalam interval. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Indikator Frekuensi Film Kartun Nussa dan Rara

Kategori	Jumlah	%
Rendah	6	12%
Cukup	24	46%
Sedang	14	27%
Tinggi	8	15%
Jumlah total	52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara secara menyeluruh kebanyakan responden (46%) menyatakan bahwa berada pada ketegori cukup.

2) Indikator Durasi

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan suatu perilaku atau kegiatan. Durasi dalam menonton film berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang akan dibutuhkan untuk menonton film kartun Nussa dan Rara. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang durasi menonton film kartun Nussa dan Rara maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 5 pernyataan (nomor 4, 8, 11, 13, 18) pada variabel intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Data Hasil Indikator Durasi Variabel X

No Resp	Intensitas Menonton Film Kartun Nussa Dan Rara							
	Durasi Menonton						Rata-rata	Keterangan
	Butir 4	Butir 8	Butir 11	Butir 13	Butir 18	Total		
R_1	4	3	3	4	3	17	3,40	Tinggi
R_2	3	2	2	3	3	13	2,60	Sedang
R_3	3	2	2	2	2	11	2,20	Cukup
R_4	4	4	3	4	4	19	3,80	Tinggi
R_5	3	2	2	3	4	14	2,80	Sedang
R_6	3	2	2	3	1	11	2,20	Cukup
R_7	4	2	3	4	1	14	2,80	Sedang
R_8	3	2	4	1	1	11	2,20	Cukup
R_9	3	2	4	3	1	13	2,60	Sedang
R_10	4	3	4	4	4	19	3,80	Tinggi
R_11	3	1	3	3	2	12	2,40	Cukup
R_12	4	2	4	4	4	18	3,60	Tinggi
R_13	3	2	2	3	4	14	2,80	Sedang
R_14	3	1	4	3	1	12	2,40	Cukup
R_15	4	3	2	3	2	14	2,80	Sedang
R_16	3	2	2	3	2	12	2,40	Cukup
R_17	3	2	3	3	2	13	2,60	Sedang
R_18	4	4	4	4	3	19	3,80	Tinggi
R_19	4	2	2	3	1	12	2,40	Cukup
R_20	3	4	4	3	4	18	3,60	Tinggi
R_21	3	1	1	4	2	11	2,20	Cukup
R_22	4	1	2	3	1	11	2,20	Cukup
R_23	4	2	2	3	3	14	2,80	Sedang
R_24	4	2	2	3	2	13	2,60	Sedang
R_25	4	1	1	4	1	11	2,20	Cukup
R_26	3	2	4	4	1	14	2,80	Sedang
R_27	4	2	4	4	3	17	3,40	Tinggi
R_28	4	1	1	4	1	11	2,20	Cukup
R_29	3	2	2	3	2	12	2,40	Cukup
R_30	4	4	4	4	4	20	4,00	Tinggi
R_31	3	1	4	4	1	13	2,60	Sedang
R_32	3	2	2	3	2	12	2,40	Cukup
R_33	3	4	3	4	2	16	3,20	Sedang
R_34	4	2	2	3	4	15	3,00	Sedang

R_35	4	2	2	3	1	12	2,40	Cukup
R_36	3	1	1	2	1	8	1,60	Rendah
R_37	4	1	3	3	1	12	2,40	Cukup
R_38	3	2	2	3	2	12	2,40	Cukup
R_39	3	2	2	3	2	12	2,40	Cukup
R_40	4	2	4	4	4	18	3,60	Tinggi
R_41	3	2	2	3	2	12	2,40	Cukup
R_42	4	2	2	3	3	14	2,80	Sedang
R_43	3	2	4	4	2	15	3,00	Sedang
R_44	4	2	3	4	1	14	2,80	Sedang
R_45	4	4	4	4	4	20	4,00	Tinggi
R_46	3	4	1	1	1	10	2,00	Cukup
R_47	4	3	1	4	1	13	2,60	Sedang
R_48	4	1	1	4	1	11	2,20	Cukup
R_49	4	2	2	4	1	13	2,60	Sedang
R_50	4	2	4	4	2	16	3,20	Sedang
R_51	3	2	2	2	2	11	2,20	Cukup
R_52	3	2	2	3	2	12	2,40	Cukup
Total						711	2,8	
							142,2	

Tabel diatas adalah data hasil indikator durasi intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara, selanjutnya secara umum gambaran mengenai durasi yang terdiri dari 5 pernyataan tersebut, dapat disimpulkan dengan cara merata-ratakan jawaban tersebut lalu dimasukkan kedalam interval. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Indikator Durasi Intensitas Menonton
Film Kartun Nussa dan Rara

Kategori	Jumlah	%
Rendah	1	2%
Cukup	22	42%
Sedang	19	37%
Tinggi	10	19%
Jumlah total	52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa durasi intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara secara menyeluruh kebanyakan responden (42%) menyatakan bahwa berada pada kategori cukup.

3) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton film.

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Perhatian dalam menonton film berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton film kartun Nussa dan Rara yang telah di sediakan di media. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang perhatian dalam menonton film kartun Nussa dan Rara maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam pernyataan (nomor 5, 6, 7, 9, 10, 12,16, 17, 20) pada variabel intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18
Data Hasil Indikator Tingkat Perhatian Variabel X

No Responden	Intensitas Menonton Film Kartun Nusa Dan Rara											Keterangan
	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 9	Butir 10	Butir 12	Butir 16	Butir 17	Butir 20	Total	Rata-rata	
R_1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	28	3,60	Tinggi
R_2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	25	3,20	Sedang
R_3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	23	2,90	Sedang
R_4	2	3	3	2	4	2	2	4	4	22	2,90	Sedang
R_5	4	3	3	2	4	2	4	4	3	26	3,20	Sedang
R_6	3	3	3	1	2	1	2	2	2	17	2,10	Cukup
R_7	4	4	3	1	1	1	1	3	4	18	2,40	Cukup
R_8	4	4	3	2	3	2	4	4	4	26	3,30	Tinggi
R_9	4	4	3	4	4	4	4	4	2	31	3,70	Tinggi
R_10	4	4	4	3	4	3	4	4	4	30	3,80	Tinggi
R_11	2	4	3	2	3	2	3	3	3	22	2,80	Sedang
R_12	3	4	3	3	4	3	4	4	3	28	3,40	Tinggi
R_13	3	4	3	3	4	3	4	4	3	28	3,40	Tinggi
R_14	2	3	3	2	4	2	2	4	4	22	2,90	Sedang
R_15	4	4	3	3	4	3	4	4	3	29	3,60	Tinggi
R_16	2	4	3	2	2	2	2	2	3	19	2,40	Cukup
R_17	4	4	3	2	3	2	2	2	3	22	2,80	Sedang
R_18	4	4	4	2	2	2	4	3	4	25	3,20	Sedang
R_19	4	4	3	2	4	2	4	4	3	27	3,30	Sedang
R_20	4	3	3	2	3	2	4	4	4	25	3,20	Sedang
R_21	2	3	3	2	2	2	2	2	3	18	2,30	Cukup
R_22	2	3	3	2	2	2	2	2	3	18	2,30	Cukup
R_23	4	4	4	2	2	2	3	3	3	24	3,00	Sedang
R_24	2	4	3	2	2	2	4	3	3	22	2,80	Sedang
R_25	1	4	4	1	1	1	2	1	3	15	2,00	Cukup
R_26	4	4	3	3	4	3	4	4	4	29	3,70	Tinggi
R_27	4	4	4	4	2	4	4	4	4	30	3,80	Tinggi
R_28	2	3	3	2	2	2	2	2	3	18	2,30	Cukup
R_29	2	3	3	2	2	2	2	2	3	18	2,30	Cukup
R_30	2	4	4	1	4	1	4	4	4	24	3,10	Sedang
R_31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	Tinggi
R_32	2	3	3	2	2	2	2	2	3	18	2,30	Cukup
R_33	2	3	1	1	2	1	3	3	4	16	2,20	Cukup
R_34	4	4	3	4	2	4	4	4	3	29	3,60	Tinggi
R_35	4	3	3	4	4	4	2	4	4	28	3,60	Tinggi
R_36	3	2	3	4	3	4	4	3	2	26	3,10	Sedang
R_37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	Tinggi

R_38	2	3	3	2	2	2	2	2	3	18	2,30	Cukup
R_39	4	4	3	2	4	2	2	4	3	25	3,10	Sedang
R_40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	Tinggi
R_41	3	4	3	2	2	2	2	2	3	20	2,60	Sedang
R_42	4	4	3	2	2	2	3	3	3	23	2,90	Sedang
R_43	3	3	3	2	4	2	3	3	3	23	2,90	Sedang
R_44	3	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3,20	Sedang
R_45	4	4	4	1	2	1	4	4	4	24	3,10	Sedang
R_46	2	3	3	1	1	1	2	2	3	15	2,00	Cukup
R_47	1	4	4	1	1	1	1	1	4	14	2,00	Cukup
R_48	1	4	4	1	1	1	1	1	4	14	2,00	Cukup
R_49	4	4	4	1	4	1	4	4	4	26	3,30	Tinggi
R_50	4	4	4	2	4	2	4	4	4	28	3,60	Tinggi
R_51	2	3	2	2	3	2	1	1	2	16	2,00	Cukup
R_52	2	3	2	3	3	2	1	1	2	17	2,10	Cukup
Total										12	2,9	
										11	153,	
											6	

Tabel diatas adalah data hasil indikator tingkat perhatian intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara, selanjutnya secara umum gambaran mengenai durasi yang terdiri dari 9 pernyataan tersebut, dapat disimpulkan dengan cara merata-ratakan jawaban tersebut lalu dimasukkan kedalam interval. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Indikator Tingkat Perhatian Intensitas Menonton
Film Kartun Nussa dan Rara

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Cukup	16	30,8%
Sedang	20	38,4%
Tinggi	16	30,8%
Jumlah total	52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perhatian intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara secara menyeluruh kebanyakan responden (38,4%) menyatakan bahwa berada pada ketgori sedang.

Berdasarkan hasil penskoran diatas, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan SPSS, untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan variasi. Adapun hasil deskripsi data intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Deskripsi Data Variabel X

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total_X	52	32	35	67	2627	50.52	9.344	87.313
Valid N (listwise)	52							

Keterangan tabel diatas diketahui bahwa intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dengan 52 responden mempunyai hasil minimum 35, maksimum 67, rata-rata (*mean*) 50,52 yang dibulatkan menjadi 51, dan standar deviasi 9,344.

Hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi nilai intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara, adapun langkah - langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut yaitu:

- 1) Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 52 \\
 &= 1 + 3,3 (1,716) \\
 &= 1 + 5,6628 \\
 &= 6,6628 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2) Menentukan *range* dengan rumus

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$R = 67 - 35 = 32$$

3) Menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang (range)

K = jumlah kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{32}{6,6628} = 4,80 \text{ Dibulatkan menjadi } 5$$

Dengan demikian dari perhitungan di atas, dapat diperoleh interval nilai sebagai berikut :

Tabel 21
Distribusi Frekuensi Intensitas Menonton Film
Kartun Nussa dan Rara (X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1	35 – 39	9	17,3%
2	40 – 44	6	12%
3	45 – 49	9	17%
4	50 – 54	10	19%
5	55 – 59	5	10%
6	60 – 64	11	21%
7	65 - 69	2	4%
Jumlah		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa data distribusi frekuensi intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara terbanyak yaitu skor 60 – 64 sebanyak 11 responden dengan persentase 21%, sedangkan frekuensi terendah yaitu pada skor 65 – 69 sebanyak 2 responden dengan persentase 4%.

4) Menentukan tabel dan mencari mean

Hasil dari tahapan di atas dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran, selanjutnya menentukan tabel frekuensi. Untuk mencari rata-rata (mean) dari variabel X (Ismail, 2018: 18) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{2627}{52} \\ &= 50,519\end{aligned}$$

b) Variabel Pengetahuan Agama Islam (Variabel Y)

Pengetahuan agama anak adalah mengetahui sejauh mana pengetahuan agama anak-anak di lingkungan RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kabupaten Kendal dalam mengetahui informasi tentang ajaran-ajaran agamanya. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka dalam perhitungan analisis pada instrumen pengetahuan agama islam adalah skor yang diperoleh dari masing-masing responden setelah mengisi angket yang dibagikan.

Data yang diperoleh berbentuk skala guttman. Skala guttman digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah” terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Desain skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban responden positif dapat berupa skor (1) sedangkan jawaban negatif diberi skor (0) dengan demikian bila jawab dari pertanyaan adalah setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0. Berikut ini penjabaran penghitungan skor dalam tabel:

Tabel 22
Hasil Perhitungan Skor Pengetahuan Agama

No Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
R1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9
R2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
R3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10
R4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R5	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
R6	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	8
R7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
R9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R10	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R11	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R13	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10
R17	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
R18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R19	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	7
R20	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8
R21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R22	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5
R23	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6
R24	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
R25	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6
R26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10
R27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R28	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5
R29	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
R30	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8
R31	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	6
R32	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R33	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
R34	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5
R35	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
R36	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	7
R37	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	9

R38	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10
R39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R40	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
R41	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6
R42	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5
R43	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
R44	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10
R45	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5
R46	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
R47	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
R48	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
R49	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
R50	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6
R51	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9
R52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12

Dari hasil penskoran yang telah dilakukan, digunakan untuk mencari rata-rata pada indikator variabel Y. Masing-masing skor jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Kemudian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan SPSS, untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan variasi. Adapun hasil deskripsi data pengetahuan agama sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 23
Deskripsi Data Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total_Y	52	7	5	12	449	8.63	2.105	4.433
Valid N (listwise)	52							

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan agama dengan 52 responden mempunyai hasil minimum 5, maksimum 12, rata-rata (*mean*) 8,63 yang dibulatkan menjadi 9, dan standar deviasi 2,105.

Selanjutnya data tersebut, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, adapun langkah - langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi tersebut yaitu:

- 1) Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 52 \\
 &= 1 + 3,3 (1,716) \\
 &= 1 + 5,6628 \\
 &= 6,6628 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan *range* dengan rumus

$$\begin{aligned}
 R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 R &= 12 - 5 = 7
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang (range)

K = jumlah kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{7}{6,6628} = 1,050 \text{ Dibulatkan menjadi } 2$$

Dengan demikian dari perhitungan di atas, dapat diperoleh interval nilai sebagai berikut :

Tabel 24
Distribusi Frekuensi Intensitas Menonton Film Kartun
Nussa dan Rara (X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
1	5 – 6	11	21%
2	7– 8	13	25%
3	9 – 10	15	29%
4	11-12	13	25%
Jumlah		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa data distribusi frekuensi pengetahuan agama terbanyak yaitu skor 9 – 10 sebanyak 15 responden dengan persentase 29%, sedangkan frekuensi terendah yaitu pada skor 5 – 6 sebanyak 11 responden dengan persentase 21%.

5) Menentukan tabel dan mencari mean

Hasil dari tahapan di atas dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran, selanjutnya menentukan tabel frekuensi. Untuk mencari rata-rata (mean) dari variabel X dan Y (Ismail, 2018: 18) adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{449}{52} = 8,634$$

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat uji hipotesis yang diajukan. Adapun asumsi uji yang dilakukan adalah uji normalitas data dan linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui melihat apakah subjek dapat mewakili populasi atau tidak. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS dengan teknik *one sample kolmogorov-smirnov*). Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, dan jika signifikansi $p < 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat uji *kolmogorv-smirnov* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 25
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09489598
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.076
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

a. Test distribution is Normal.

Tabel diatas menjelaskan hasil pengujian normalitas dari data dua variabel yaitu variabel intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dan variabel pengetahuan agama yaitu nilai signifikansi sebesar 0,847 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari dua variabel tersebut adalah normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara) dengan variabel

tergantung (pengetahua agama anak-anak) memiliki korelasi yang searah (linier) atau tidak. Uji linieritas ini menggunakan SPSS. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji linieritas:

Tabel 26
Hasil Uji linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y*Total_X	Between Groups	(Combined)	122.224	26	4.701	1.132	.380
		Linearity	2.240	1	2.240	.539	.470
		Deviation from Linearity	119.985	25	4.799	1.156	.360
	Within Groups		103.833	25	4.153		
	Total		226.058	51			

Berdasarkan hasil output perhitungan uji linieritas menggunakan program SPSS. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig*) pada baris Deviation Linierity adalah sebesar 0,360 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa antara variabel independen (intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara) dan variabel dependen (pengetahuan agama anak-anak) terdapat hubungan linier.

3. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

- a) Mencari koefisien korelasi

Tabel 27
Korelasi Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara dengan Pengetahuan Agama

Correlations

		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.100
	Sig. (2-tailed)		.483
	N	52	52
Total_Y	Pearson Correlation	.100	1
	Sig. (2-tailed)	.483	
	N	52	52

Hasil analisis data dari tabel *Correlations* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,100. Angka ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan di tingkatan sangat rendah antara variabel X dan variabel Y, karena berada pada interval 0,00 - 0,199. Tingkat hubungan dalam korelasi dapat dilihat melalui tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 28
Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015 : 184)

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 29
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.100 ^a	.010	-.010	2.116

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Dari nilai *R Square* menunjukkan keeratan hubungan antara intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dengan pengetahuan agama anak-anak. *R Square* sebesar $0,010 \times 100\% = 1\%$. Dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 1% sedangkan sisanya ($100\% - 1\% = 99\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c) Uji signifikansi

Uji signifikan digunakan untuk mengetahui apakah variabel X (intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara) secara bersama-sama atau ada hubungan antara variabel Y (pengetahuan agama anak-anak).

Asumsinya adalah:

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara terhadap pengetahuan agama anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Semakin sering menonton film kartun Nussa dan Rara, maka semakin baik pengetahuan agama anak-anak.

H_o : Tidak terdapat hubungan signifikan antara intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara terhadap pengetahuan agama anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah, Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30
Hasil Uji Signifikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.240	1	2.240	.500	.483 ^a
	Residual	223.818	50	4.476		
	Total	226.058	51			

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan uji signifikan, diperoleh hasil perhitungan F hitung sebesar 0,500 lebih kecil dari F tabel 4,030 dengan tingkat signifikansi 0,483 > (lebih besar dari) 0,05 dan nilai F hitung < (lebih kecil dari) F tabel yang diperoleh dengan melihat tabel F, nilai F tabel = $F(k; n-k) = F(1; 52-1) = F(1; 51)$. Maka diperoleh F tabel sebesar 4,030. Dengan demikian diperoleh nilai F hitung < F tabel (0,500 < 4,030).

Dapat disimpulkan bahwa variabel X (intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara) berpengaruh terhadap variabel Y (pengetahuan agama anak-anak) dan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka H_a ditolak dan H_o diterima.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 52 responden untuk memberikan informasi mengenai korelasi variabel yang terdapat dalam penelitian. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara, sedangkan variabel dependennya (Y) adalah pengetahuan agama anak-anak. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil pernyataan kuesioner yang disebar pada 52 responden dinyatakan valid karena semua item pertanyaan memiliki r hitung > r tabel.

Hasil uji reliabilitas terbukti reliabel dengan koefisien lebih besar dari 0,60 maka semua pernyataan dinyatakan reliabel. Berdasarkan

analisis mengenai hubungan intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dengan pengetahuan agama islam anak-anak menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel X (intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara) dengan variabel Y (pengetahuan agama islam anak-anak) atau r_{xy} sebesar 0,100 yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena 0,100 berada pada interval 0,00 – 0,199 yang memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Besarnya hubungan intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara atau Nilai R-Square pada uji koefisien determinasi sebesar 0,010 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 1% sedangkan sisanya (100% - 1 % = 99%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepercayaan, pendidikan, pengalaman, umur, dan sosial budaya. Selanjutnya hasil analisis dari tabel *Correlations* digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriteria ditentukan berdasarkan uji signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan nilai sig 0,0438 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,483 > 0,05$) dan nilai F hitung $>$ F tabel ($0,500 < 4,030$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dengan pengetahuan agama islam anak-anak di RW X Perumahan Kaliwungu Indah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan agama anak-anak usia 9-12 tahun di RW X Perumahan Kaliwungu Indah tidak serta-merta dipengaruhi oleh tayangan film kartun saja. Hal ini dikarenakan masyarakat secara aktif menonton film-film yang dibutuhkan dan dirasa

dirinya saja. Seseorang yang menonton film dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu baru maka film tersebut menyuguhkan informasi guna pengetahuannya, sebaliknya seseorang yang hanya ingin menghibur diri dengan menonton film maka mencari film yang bersifat menghibur.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Hubungan Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Hasil analisis data dari tabel Correlations pada uji koefisien korelasi diketahui nilai r hitung sebesar 0,100. Angka ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan ditingkatan sangat rendah antara variabel X (intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara) dengan variabel Y (pengetahuan agama anak-anak).
- b) Nilai *R Square* pada tabel Model Summary menunjukkan keeratan hubungan antara intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dengan pengetahuan agama anak-anak yaitu *R Square* sebesar $0,010 \times 100\% = 1\%$. Dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 1% sedangkan sisanya ($100\% - 1\% = 99\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepercayaan, pendidikan, pengalaman, umur, dan sosial budaya.
- c) Berdasarkan nilai hitung F pada tabel Anova, diketahui bahwa nilai f hitung perhitungan F hitung sebesar 0,500. Nilai F tabel dengan df pembilang 1 dan df penyebut 51 dengan taraf signifikansi sebesar 5% adalah 4,030. Sehingga jika dibandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel maka didapatkan bahwa $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$.
- d) Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment diketahui ada korelasi yang positif antara intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara dengan pengetahuan agama anak-anak. Berdasarkan hasil korelasi dihasilkan Sig sebesar 0,483. Jika

dibandingkan dengan nilai probabilitas α yaitu 0,05 maka didapatkan bahwa Sig. > 0,05 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari nilai probabilitas α . Dengan demikian hasil penelitian ini bahwa variabel X (intensitas menonton film kartun Nussa dan Rara) berpengaruh terhadap variabel Y (pengetahuan agama anak-anak) dan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka H_a ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a) Bagi masyarakat umum khususnya anak-anak di RW X Perum Kaliwungu Indah agar lebih pintar dalam memilih informasi dan tontonan yang ditawarkan dari berbagai media. Hendaklah memilih tontonan yang bisa memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal mencari ilmu pengetahuan.
- b) Bagi orangtua dalam kondisi seperti ini peran orangtua sangat diharapkan untuk mengarahkan dan mendampingi anak dalam memilih film maupun tayangan lainnya yang bernilai positif, serta memberikan bimbingan keagamaan untuk anak-anak agar bekal agama bisa dijadikan pegangan dalam hidupnya
- c) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan lebih dari satu variabel atau mengganti variabel agar hasil dari penelitian yang didapatkan baik.

C. Penutup

Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun

manusia tidak lepas dari kekurangan dan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo. 1998).
- Ancok, D., & Suroso, F.N. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994).
- Apriadi, Tamburaka. *Literasi Media: cerdas bermedia 2khalayak media massa*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).
- Ardianto, E., & Erdinaya K. L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2004).
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer : Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011).
- Badri, Sutrisno. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2005).
- Effendy, O. U. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2000).
- Habib Zain bin Ibrahim bin Sumarth, Hidayatuth Thalibin Fi Bayan Muhimmatid Din, Terj. Afif Muhammad. *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ikhsan secara Terpadu*. A. Bayan. 1998.
- Hermawan. S., & Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. (Malang: Media Nusa Creative. 2016).
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998).
- Maududi, Abul A'la. *Dasar-Dasar Iman*. (Bandung: Pustaka. 1970).
- Mubarok, Romli. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman* cet. 3. (Semarang: CV Bima Sejati. 2008).
- Mundiri. *Logika*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014).
- Notoatmodjo, S. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Yogyakarta: ANDI OFFSET. 1993).
- Putu Wijaya, I.D. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. (Yogyakarta: Ombak. 2004).

- Ruslan, Risman. *ANIMASI : Perkembangan dan Konsepnya*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2016).
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. *SPSS vs LISREAL*. (Jakarta: Salemba Empat. 2011).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2013).
- Subandi, M.A. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2015).
- Suriasumarti, Jujun S. *Ilmu dalam Perspektif*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001).
- Syukur, M. Amin. *Pengantar Studi Islam*. (Semarang: Pustaka Nuun. 2010).
- Unde, Andi Alamuddin. *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. (Jakarta: Prenada. 2014).
- Wahyu, Indah H. *Kebijakan Media Baru Di Indonesia*. (Yogyakarta: UGM Press. 2013).
- Wawan, A & Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta: Nuha Medika. 2011).

Skripsi

- Clarissa Claudya Anjelina (2019) UIN Walisongo Semarang. Penelitian dengan judul “Pengaruh Menonton Film Kartun “Syamil & Dodo” Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Pucung Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang”.
- Linda Setyorini (2018) dengan judul Hubungan Menonton Program Acara Rohis di Batik TV dengan Pengetahuan Tentang Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kelurahan Panjang Wetan Kcamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

Rezki Amalia (2016) dengan judul Pengaruh Menonton Film Upin dan Ipin terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Toa Bantaeng.

Uli Faizah (2018) UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Toleransi Dengan Akhlak Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”.

Vina Tri Hapsari (2013) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin dan Ipin Terhadap Nilai-Nilai Norma Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta)”.

Jurnal dan Internet

Yoyon, Mudjiono. 2011, “*KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. (1), hal. 130-131. Di Akses pukul 10.50 WIB, tanggal 26 Juli 2019.

<https://kbbi.web.id/kartun> di akses pada tanggal 27 Agustus 2019, Pukul:12.22

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak> di akses pada 3 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB

<https://kbbi.web.id/> di akses pada tanggal 28 Agustus 2019 pukul 12.30

(<http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/dampak-positif-menonton-film-kartun.html#sthash.6fqCwRAR.dpbs> diakses pada tanggal 30 Desember 2020 pukul 12.30)

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1 (Angket Sebelum Uji Validitas)

Angket Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara

Nama :
Umur :
Alamat Rumah :

Petunjuk Pengisian

1. Dalam instrumen ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama, adik-adik diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan adik-adik memberi tanda centang (√) pada pilihan yang telah disediakan, yaitu:
Selalu : bila adik-adik selalu menonton filmnya
Sering : bila adik-adik sering menonton filmnya
Kadang-kadang : bila adik-adik tidak sering menonton filmnya
Tidak Pernah : bila adik-adik tidak pernah menonton filmnya
2. Pilihlah tanggapan yang sesuai dengan kenyataan atau keadaan dari adik-adik.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban adik-adik dirahasiakan.
4. Jawablah dengan sejujurnya
5. Atas bantuan adik-adik saya ucapkan terimakasih

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara				
2	Saya hafal jadwal tayang film kartun Nussa dan Rara				
3	Saya nonton Nussa dan Rara saat santai				
4	Saya cepat bosan menonton film kartun Nussa dan Rara				
5	Saya menonton film Nussa dan Rara karena saya menjadi tahu tentang ajaran agama Islam				
6	Saya tidak mau menonton film kartun				

	Nussa dan Rara lagi karena bagi saya kartun ini tidak menarik				
7	Saya tidak pernah fokus saat menonton film kartun Nussa dan Rara karena saya selalu mengganti film kartun lain				
8	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara tanpa ada di selingi ke tayangan acara lain				
9	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara saat ada teman yang menonton saja				
10	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara karena saya suka dengan salah satu tokoh pemainnya				
11	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara sampai selesai				
12	Kata orang tua saya film kartun Nussa dan Rara itu bagus, saya selalu ditemani mereka saat menontonnya				
13	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara tidak sampai selesai				
14	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara lebih dari satu tema				
15	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara tidak lebih dari 5 menit saja				
16	Saya suka menonton film kartun Nussa dan Rara				
17	Saya tau semua tokoh dan karakter di dalam film kartun Nussa dan Rara				
18	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara tanpa dipercepat				
19	Saya nonton film kartun Nussa dan Rara saat awal tayang saja				
20	Saya tidak pernah fokus saat nonton film kartun Nussa dan Rara karena saya selalu mengganti channel				

Angket Pengetahuan Agama Anak-anak

Nama :
Umur :
Alamat Rumah :
Nama :
Umur :
Alamat Rumah :

Petunjuk Pengisian

1. Dalam instrumen ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama, adik-adik diminta untuk memilih salah satu dari 2 pilih tanggapan yang tersedia dengan adik-adik memberi tanda centang (√) pada pilihan yang telah disediakan, yaitu:
Benar : bila adik-adik merasa pernyataan itu benar
Salah : bila adik-adik merasa pernyataan itu salah
2. Pilihlah tanggapan yang sesuai dengan kenyataan atau keadaan dari adik-adik.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban adik-adik dirahasiakan.
4. Jawablah dengan sejujurnya
5. Atas bantuan adik-adik saya ucapkan terimakasih

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Percaya kepada Allah merupakan salah satu dari rukun Islam ?		
2	Dunia dan seisinya merupakan ciptaan Allah SWT ?		
3	Malaikat pencatat amal baik dan buruk adalah malaikat Mungkar dan Nakir ?		
4	Rukun iman yang ketiga yakni iman kepada kitab Allah ?		
5	Kitab umat Islam adalah Al-Qur'an ?		
6	Nabi yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW ?		
7	Shalat lima waktu dalam sehari semalam adalah kewajiban bagi umat Islam ?		
8	Adzan merupakan panggilan bagi umat Islam untuk memberitahu masuknya waktu shalat fardlu ?		
9	Mengucapkan dua kalimat		

	syahadat merupakan salah satu dari rukun iman ?		
10	Berpuasa pada bulan ramadhan adalah kewajiban bagi umat Islam ?		
11	Melaksanakan shalat agar mendapatkan uang jajan?		
12	Membaca Al-Qur'an agar di sayangi banyak teman?		
13	Sebelum melaksanakan idul fitri membayar zakat terlebih dahulu ?		
14	Sebelum melaksanakan aktivitas kita harus berdoa terlebih dahulu ?		

Lampiran 2
(Angket Setelah Uji Validitas)

Angket Intensitas Menonton Film Kartun Nussa dan Rara

Nama :
 Umur :
 Alamat Rumah :
 Petunjuk Pengisian

1. Dalam instrumen ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama, adik-adik diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilih tanggapan yang tersedia dengan adik-adik memberi tanda centang (√) pada pilihan yang telah disediakan, yaitu:
 - Selalu : bila adik-adik selalu menonton filmnya
 - Sering : bila adik-adik sering menonton filmnya
 - Kadang-kadang : bila adik-adik tidak sering menonton filmnya
 - Tidak Pernah : bila adik-adik tidak pernah menonton filmnya
2. Pilihlah tanggapan yang sesuai dengan kenyataan atau keadaan dari adik-adik.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban adik-adik dirahasiakan.
4. Jawablah dengan sejujurnya
5. Atas bantuan adik-adik saya ucapkan terimakasih

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara				
2	Saya hafal jadwal tayang film kartun Nussa dan Rara				
3	Saya nonton Nussa dan Rara saat santai				
4	Saya cepat bosan menonton film kartun Nussa dan Rara				
5	Saya menonton film Nussa dan Rara karena saya menjadi tahu tentang ajaran agama Islam				
6	Saya tidak mau menonton film kartun Nussa dan Rara lagi karena bagi saya kartun ini tidak menarik				
7	Saya tidak pernah fokus saat				

	menonton film kartun Nussa dan Rara karena saya selalu mengganti film kartun lain				
8	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara tanpa ada di selingi ke tayangan acara lain				
9	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara saat ada teman yang menonton saja				
10	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara karena saya suka dengan salah satu tokoh pemainnya				
11	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara sampai selesai				
12	Kata orang tua saya film kartun Nussa dan Rara itu bagus, saya selalu ditemani mereka saat menontonnya				
13	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara tidak sampai selesai				
16	Saya suka menonton film kartun Nussa dan Rara				
17	Saya tau semua tokoh dan karakter di dalam film kartun Nussa dan Rara				
18	Saya menonton film kartun Nussa dan Rara tanpa dipercepat				
19	Saya nonton film kartun Nussa dan Rara saat awal tayang saja				
20	Saya tidak pernah fokus saat nonton film kartun Nussa dan Rara karena saya selalu mengganti channel				

Angket Pengetahuan Agama Anak-anak

Nama :
Umur :
Alamat Rumah :
Nama :
Umur :
Alamat Rumah :

Petunjuk Pengisian

1. Dalam instrumen ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama, adik-adik diminta untuk memilih salah satu dari 2 pilih tanggapan yang tersedia dengan adik-adik memberi tanda centang (√) pada pilihan yang telah disediakan, yaitu:
2. Benar : bila adik-adik merasa pernyataan itu benar
3. Salah : bila adik-adik merasa pernyataan itu salah
4. Pilihlah tanggapan yang sesuai dengan kenyataan atau keadaan dari adik-adik.
5. Kerahasiaan identitas dan jawaban adik-adik dirahasiakan.
6. Jawablah dengan sejujurnya
7. Atas bantuan adik-adik saya ucapkan terimakasih

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Percaya kepada Allah merupakan salah satu dari rukun Islam ?		
2	Dunia dan seisinya merupakan ciptaan Allah SWT ?		
3	Malaikat pencatat amal baik dan buruk adalah malaikat Mungkar dan Nakir ?		
4	Rukun iman yang ketiga yakni iman kepada kitab Allah ?		
5	Kitab umat Islam adalah Al-Qur'an ?		
6	Nabi yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW ?		
7	Shalat lima waktu dalam sehari semalam adalah kewajiban bagi umat Islam ?		
8	Adzan merupakan panggilan bagi umat Islam untuk memberitahu masuknya waktu shalat fardlu ?		

9	Mengucapkan dua kalimat syahadat merupakan salah satu dari rukun iman ?		
10	Berpuasa pada bulan ramadhan adalah kewajiban bagi umat Islam ?		
11	Melaksanakan shalat agar mendapatkan uang jajan?		
12	Membaca Al-Qur'an agar di sayangi banyak teman?		

Lampiran 3
(Data Responden)

No	Nama	Umur	Alamat
1	Aditya Rezky Marchiano	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 14 Rw 10
2	Adnira Syafa Arindra Putri	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 13 Rw 10
3	Aghni Auliya Nazila	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 14 Rw 10
4	Ahmad Denis Arya Saputra	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 15 Rw 10
5	Akhirratul Khasanah	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 14 Rw 10
6	Aland Rangga Fisla Putra	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 06 Rw 10
7	Alya Cyka Pangestu	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 05 Rw 10
8	Ardian Gaza Darussalam	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 13 Rw 10
9	Ariel Fauzi Kusnadi	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 12 Rw 10
10	Arjuna Faza Maulana	8	Perum Kaliwungu Indah Rt 19 Rw 10
11	Aulia Nurul Ifa	12	Perum Kaliwungu Indah Rt 12 Rw 10
12	Aurel Sесilia Ozora	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 07 Rw 10
13	Aurora Zahra Maxsalmina	12	Perum Kaliwungu Indah Rt 11 Rw 10
14	Azlia Fatkhiyatuz Zinda	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 03 Rw 10
15	Bunga Rachma Safitri	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10
16	Cut Naili Munaya	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 11 Rw 10
17	Dewi Ayu Syafaah	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 11 Rw 10
18	Dina Amelia Luthfia L	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10
19	Elrafka Haidar Ghani	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 04 Rw 10
20	Elsa Putri Nafisa Zahra	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10
21	Ervan Arsa Pinggala Zenobia	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 12 Rw 10
22	Fahad Al Basya	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10
23	Fathimah Nafiul Islam	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 13 Rw 10
24	Firman Azka Athar	12	Perum Kaliwungu Indah Rt 10 Rw 10
25	Gugus Yanu Arsyah	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 13 Rw 10
26	Hana Rif'atul Abidah	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10
27	Hana Taqiyyah	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10
28	Ivander Fachry Adelio Kurniawan	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 06 Rw 10
29	Jasmine Ramadhani Fayla	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 02 Rw 10
30	Kevin Kumala Putri	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 07 Rw 10
31	Kinesya Alexandria Ramadhani	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10
32	Krisna Rozaq Samudra	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 15 Rw 10
33	Muhamad Angga Kurniawan	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 12 Rw 10
34	Muhammad Adiya Khadafi	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 07 Rw 10
35	Muhamad Davin	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 02 Rw 10
36	M Nur Miftahul Bari	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 09 Rw 10
37	Muhammad Rashya Kinza Wafi	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 06 Rw 10
38	M Reza Maulana Putra K	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10

39	Muhammad Yusuf Alwi	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 02 Rw 10
40	Nabila Istiqomah	12	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10
41	Nafirda Isna Syafa	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 10 Rw 10
42	Nayla Rizqiya	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 08 Rw 10
43	Nibras Al Rasyid	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 12 Rw 10
44	Queena Thatia Shakeela	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 09 Rw 10
45	Queenara Auldey Aurelia	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 16 Rw 10
46	Rahma Maulida	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 09 Rw 10
47	Ravael Septian Dwi Cahyono	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 14 Rw 10
48	Rayhan Ibrar Rasyid	9	Perum Kaliwungu Indah Rt 13 Rw 10
49	Salman Al Faruq	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 16 Rw 10
50	Sandya Taufiq Nur Rahman	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 15 Rw 10
51	Shafana Nur Salma	11	Perum Kaliwungu Indah Rt 09 Rw 10
52	Shifara Anindit Putri Ramadhani	10	Perum Kaliwungu Indah Rt 13 Rw 10

Lampiran 4 (Data Skor Uji Validitas Variabel X)

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	16	17	18	19	20	Total
R_1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	62
R_2	2	1	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	51
R_3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	45
R_4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	65
R_5	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	54
R_6	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	38
R_7	4	1	2	4	4	4	3	2	1	1	3	1	4	1	3	1	4	4	47
R_8	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	1	4	4	1	3	4	52
R_9	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	61
R_10	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
R_11	2	2	4	3	2	4	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	48
R_12	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	60
R_13	2	1	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	54
R_14	2	1	3	3	2	3	3	1	2	4	4	2	3	2	4	1	3	4	47
R_15	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	55
R_16	2	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	42
R_17	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	49
R_18	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	63
R_19	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	1	4	3	52
R_20	2	1	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	56
R_21	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	35
R_22	2	1	1	4	1	3	3	1	1	1	2	1	3	2	2	1	3	3	35
R_23	2	1	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	49
R_24	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	47
R_25	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	2	1	1	4	3	36
R_26	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	61

Lampiran 5 (Hasil Uji validitas Variabel X)

Correlations

	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_10	X_11	X_12	X_13	X_14	X_15	X_16	X_17	X_18	Total X	
X_1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.572** .000 52	.506** .000 52	-.044 .758 52	-.499** .000 52	.039 .783 52	.013 .930 52	.087 .495 52	.256 .067 52	.395** .004 52	.421** .002 52	.256 .067 52	-.052 .714 52	.398** .004 52	.391** .004 52	-.073 .609 52	-.015 .814 52	.139 .325 52	.514** .000 52	
X_2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.572** .000 52	1 .000 52	-.017 .906 52	.385** .005 52	.066 .692 52	.086 .497 52	.288** .038 52	.221 .115 52	.296** .033 52	.386** .005 52	.221 .115 52	.125 .376 52	.489** .000 52	.309** .026 52	.085 .501 52	.048 .737 52	.057 .690 52	.563** .000 52	
X_3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.506** .000 52	.525** .000 52	1 .875 52	-.022 .550** .000 52	.065 .688 52	.072 .612 52	-.006 .967 52	.509** .001 52	.512** .000 52	.439** .001 52	.509** .000 52	-.002 .990 52	.617** .000 52	.597** .000 52	.245 .080 52	.038 .761 52	.004 .976 52	.662** .000 52	
X_4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.044 .758 52	-.017 .906 52	-.022 .875 52	1 .447 52	.108 .447 52	.523** .000 52	.575** .000 52	.130 .357 52	-.071 .618 52	.055 .697 52	.055 .697 52	.000 1.000 52	.492** .000 52	.199 .158 52	.151 .285 52	.156 .270 52	.466** .001 52	.412** .002 52	.301** .030 52
X_5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.499** .000 52	.385** .005 52	.550** .000 52	.108 .447 52	1 .035 52	.292** .000 52	.163 .248 52	.231 .100 52	.518** .000 52	.493** .000 52	.518** .000 52	-.004 .979 52	.642** .000 52	.755** .000 52	.331** .017 52	.280** .044 52	.223 .112 52	.782** .000 52	
X_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.039 .783 52	.056 .692 52	.055 .698 52	.523** .000 52	1 .035 52	.292** .000 52	.163 .248 52	.075 .599 52	.083 .489 52	.277** .047 52	.083 .560 52	.412** .002 52	.269 .054 52	.246 .079 52	.183 .195 52	.657** .000 52	.421** .002 52	.429** .001 52	
X_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.013 .930 52	.086 .497 52	.072 .612 52	.575** .000 52	.523** .000 52	1 .035 52	.292** .000 52	.005 .972 52	.047 .741 52	.217 .123 52	.096 .501 52	.331** .017 52	.222 .113 52	.128 .365 52	.062 .663 52	.650** .000 52	.538** .000 52	.382** .005 52	
X_8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.097 .495 52	.288** .038 52	-.006 .967 52	.130 .357 52	.575** .000 52	.005 .972 52	1 .035 52	.220 .117 52	.037 .795 52	.296** .033 52	-.220 .117 52	.079 .579 52	.289** .038 52	.228 .104 52	.488** .000 52	.250 .073 52	.322** .020 52	.335** .015 52	
X_9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.256 .067 52	.525** .000 52	.509** .000 52	-.022 .550** .000 52	.065 .688 52	.072 .612 52	-.006 .967 52	1 .117 52	.506** .000 52	.300** .030 52	1.000** .000 52	-.039 .784 52	.505** .000 52	.515** .000 52	.167 .236 52	.058 .685 52	-.026 .854 52	.587** .000 52	
X_10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.395** .004 52	.296** .033 52	.512** .000 52	.439** .001 52	.509** .000 52	.512** .000 52	.493** .000 52	.506** .000 52	1 .530** 52	.506** .000 52	.506** .000 52	.059 .679 52	.612** .000 52	.756** .000 52	.217 .122 52	.109 .440 52	.089 .483 52	.678** .000 52	

X_11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.421" .002 52	.386" .005 52	.439" .001 52	.065 .697 52	.493" .000 52	.277" .047 52	.217 .123 52	.296" .033 52	.300" .030 52	.300" .031 52	.530" .000 52	1	.300" .030 52	.300" .031 52	.565" .000 52	.649" .000 52	.330" .017 52	.332" .016 52	.445" .001 52	.743" .000 52
X_12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.256" .087 52	.221 .115 52	.509" .000 52	1.000 1.000 52	.518" .000 52	.083 .560 52	.096 .501 52	-.220 .117 52	1.000" .000 52	1 .784 52	.506" .000 52	.300" .030 52	.300" .030 52	.505" .000 52	.515" .000 52	.167 .236 52	.167 .236 52	.058 .685 52	-.026 .854 52	.587" .000 52
X_13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.052 .714 52	.125 .376 52	-.002 .990 52	.492" .000 52	-.004 .979 52	.412" .002 52	.331" .017 52	.079 .579 52	-.039 .784 52	.300" .031 52	.059 .679 52	.300" .031 52	.300" .031 52	-.039 .784 52	.104 .462 52	.087 .539 52	.210 .136 52	.418" .002 52	.374" .006 52	.308" .026 52
X_14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.398" .004 52	.489" .000 52	.617" .000 52	.199 .158 52	.642" .000 52	.269 .054 52	.222 .113 52	.289" .038 52	.505" .000 52	.565" .000 52	.612" .000 52	.565" .000 52	.565" .000 52	.505" .000 52	.104 .462 52	.104 .462 52	.474" .000 52	.285" .041 52	.215 .126 52	.848" .000 52
X_15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.391" .004 52	.309" .026 52	.597" .000 52	.151 .285 52	.755" .000 52	.246 .079 52	.128 .365 52	.228 .104 52	.515" .000 52	.649" .000 52	.756" .000 52	.649" .000 52	.649" .000 52	.515" .000 52	.087 .539 52	.1 .005 52	.387" .005 52	.319" .021 52	.333" .016 52	.847" .000 52
X_16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.073 .609 52	.095 .501 52	.245 .080 52	.156 .270 52	.331" .017 52	.183 .195 52	.062 .663 52	.488" .000 52	.167 .236 52	.330" .017 52	.217 .122 52	.330" .017 52	.330" .017 52	.167 .236 52	.210 .136 52	.387" .005 52	.387" .005 52	.263 .059 52	.141 .317 52	.497" .000 52
X_17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.015 .914 52	.048 .737 52	.038 .791 52	.466" .001 52	.280" .044 52	.657" .000 52	.650" .000 52	.250 .073 52	.058 .685 52	.332" .016 52	.109 .440 52	.332" .016 52	.332" .016 52	.058 .685 52	.418" .002 52	.263 .059 52	.263 .059 52	1 .000 52	.658" .000 52	.489" .000 52
X_18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.139 .325 52	.067 .680 52	.004 .976 52	.412" .002 52	.223 .112 52	.421" .002 52	.538" .000 52	.322" .020 52	-.026 .854 52	.445" .001 52	.099 .483 52	.445" .001 52	.445" .001 52	-.026 .854 52	.374" .006 52	.141 .317 52	.141 .317 52	.658" .000 52	1 .001 52	.449" .001 52
Total_X	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.514" .000 52	.553" .000 52	.662" .000 52	.301" .030 52	.782" .000 52	.429" .001 52	.362" .005 52	.335" .015 52	.587" .000 52	.743" .000 52	.678" .000 52	.743" .000 52	.743" .000 52	.587" .000 52	.308" .026 52	.847" .000 52	.497" .000 52	.489" .000 52	.449" .001 52	1 .001 52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 (Data Skor Uji Validitas Variabel Y)

No Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
R1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9
R2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
R3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10
R4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R5	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
R6	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	8
R7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
R9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
R10	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R11	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R13	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
R15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10
R17	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
R18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R19	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	7
R20	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8
R21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R22	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5
R23	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6
R24	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
R25	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6
R26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10

Lampiran 7 (Hasil Uji Validitas Variabel Y)

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Total_Y
Y_1	Pearson Correlation	1												
	Sig. (2-tailed)		.264	.004	.068	.325	.235	.260	.031	.274	.191	.028	.112	.342
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_2	Pearson Correlation		1											
	Sig. (2-tailed)			.016	.409	.050	.403	.192	.199	.102	.018	.139	.123	.309
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_3	Pearson Correlation			1										
	Sig. (2-tailed)				.123	.073	.208	.149	.018	.149	.110	.339	.257	.477
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_4	Pearson Correlation				1									
	Sig. (2-tailed)					.165	.403	.084	.081	.102	.222	.042	.123	.309
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_5	Pearson Correlation					1								
	Sig. (2-tailed)						.028	.687	.140	.209	.158	.028	.112	.531
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_6	Pearson Correlation						1							
	Sig. (2-tailed)							.003	.571	.869	.720	.453	.157	.021
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_7	Pearson Correlation							1						
	Sig. (2-tailed)								.082	.108	.384	.130	.133	.720
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_8	Pearson Correlation								1					
	Sig. (2-tailed)									.134	.092	.080	.025	.316
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_9	Pearson Correlation									1				
	Sig. (2-tailed)										.134	.112	.016	.442
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_10	Pearson Correlation										1			
	Sig. (2-tailed)											.096	.150	.517
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_11	Pearson Correlation											1		
	Sig. (2-tailed)												.498	.039
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y_12	Pearson Correlation												1	
	Sig. (2-tailed)													.313
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Total_Y	Pearson Correlation													1
	Sig. (2-tailed)													
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Titis Arumingtyas
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 15 Oktober 1997
Agama : Islam
Alamat : Perum Kaliwungu Indah, B.7 Rt.09/10,
Protomulyo, Kec. Kaliwungu Selatan,
Kab.Kendal
Email : Tyaspesek2@gmail.com

Pendidikan Formal:

- 2003-2009 SD Al-Hikmah Kaliwungu Kendal
- 2009-2012 SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal
- 2012-2015 SMA N 1 Kaliwungu